

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN KELOMPOK AI
DI TKIT SINAR MELATI PAKEM SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Intan Putri Laraswati
NIM. 14430036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Intan Putri Laraswati

NIM : 14430036

Program Study : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN KELOMPOK AI DI TKIT SINAR MELATI PAKEM SLEMAN" adalah benar-benar merupakan hasil penelitian saya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dengan footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 12 Juni 2021

Yang men



Intan Putri Laraswati

NIM: 14430036

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Putri Laraswati

NIM : 14430036

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenan dengan past foto yang ada didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Juni 2021

Yang menyatakan,



Intan Putri Laraswati

NIM: 14430036

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Intan Putri Laraswati

NIM : 14430036

Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN KELOMPOK AI
DI TKIT SINAR MELATI PAKEM SLEMAN

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2021

Pembimbing



Dra. Nadlifah, M. Pd.
NIP. 196808071994032003



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada tanggal 5 Juli 2021, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Intan Putri Laraswati

NIM : 14430036

Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QURAN KELOMPOK A1 DI TKIT SINAR MELATI PAKEM SLEMAN

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 19 Juli 2021
Pembimbing,

Dra. Nadlifah, M.Pd.
NIP.196808071994032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1804/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN KELOMPOK A1 DI TKIT SINAR MELATI PAKEM SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INTAN PUTRI LARASWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 14430036
Telah diujikan pada : Senin, 05 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60f19617708ca



Penguji I
Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 60f52584e4cb1



Penguji II
Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60f0c7b0a3e45



Yogyakarta, 05 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60f52b1e2922d

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.¹



¹ Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Tajwid Cordoba dan Terjemahan* (Bandung: Cordoba , 2016), hlm. 597.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Intan Putri Laraswati, “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an Kelompok A1 di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi karena pentingnya belajar membaca Al-Qur’an pada anak usia dini karena merupakan bekal yang harus dimiliki sebagai umat muslim. Anak usia dini di ajarkan belajar membaca Al-Qur’an di lembaga Pendidikan Anak Usia dini. Maka perlu adanya peran guru dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur’an tersebut.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji keabsahan data dengan cara triangulasi yaitu sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Minat anak kelompok A1 dalam belajar membaca Al-Qur’an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman sangat berminat. Hal ini dibuktikan melalui antusias anak yang meningkat, kartu prestasi yang meningkat, tingkat perhatian yang tinggi, antusias anak untuk setoran kepada guru, dan anak menjadi suka membaca Al-Quran diluar jam sekolah. 2) Peran guru dalam belajar membaca Al-Qur’an yaitu sebagai informator, fasilitator, motivator dan evaluator. Peran guru yang paling menonjol yaitu sebagai fasilitator dibuktikan dengan usaha guru yang dilakukan seperti pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca Iqro’, setoran membaca Iqro’ secara langsung atau melalui video dan pemberian *reward* atau penghargaan bagi anak yang rajin. Dari peran guru tersebut dapat dilihat dari kartu prestasi anak yang meningkat, anak lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca Iqro’. 3) Faktor pendukung dalam peningkatan minat membaca Al-Qur’an yaitu: proses pembelajaran yang bervariasi, penggunaan video pembelajaran baca Al-Qur’an dan penguasaan Ilmu teknologi oleh guru, metode pembelajaran baca Al-Qur’an melalui metode Iqro’ menggunakan metode CBSA, adanya kerja sama orang tua dan pihak sekolah, guru memiliki kompetensi dibidangnya, serta tersedianya sarana dan prasarana serta anak yang mempunyai semangat dalam kegiatan membaca Al-Qur’an. b) Faktor penghambatnya yaitu: keterbatasan tatap muka secara langsung oleh guru dengan anak sehingga pembelajaran kurang maksimal, faktor kesibukan orang tua, pembelajaran tergantung pada *mood* anak, kurangnya ketersediaan fasilitas pendukung seperti alat-alat peraga atau alat permainan edukatif yang mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur’an, beragamnya kemampuan orang tua dalam pembelajaran baca Al-Qur’an.

Kata Kunci: Peran Guru, Meningkatkan, Minat Belajar Membaca Al-Qur’an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur bagi Allah SWT atas kehadirannya telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam tetap kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan kebijakan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan;
2. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang sudah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi;
3. Ibu Rohinah, M.Ag., selaku sekretaris prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah memberikan bantuan dalam menyusun skripsi;
4. Ibu Dra. Nadlifah, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah memberikan bimbingan, dan saran dalam skripsi ini sehingga selesai dengan baik;

5. Dosen-Dosen dan seluruh Karyawan Fakultas Ilmu Tarbitah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah memberikan layanan dengan baik;
6. Seluruh guru dan karyawan TKIT Sinar Melati Pakem Sleman yang sudah mengizinkan untuk menjadikan sebagai tempat penelitian skripsi ini;
7. Kedua Orang Tua Bapak Kiyat Parjono dan Ibu Wahyu Widayati yang sudah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis;
8. Kakak dan adek yang saya sayangi Kakak Arlian Baty Anjaswari dan Adek Gigih Iga Maharani yang senantiasa memberikan semangat;
9. Teman-teman prodi PIAUD angkatan 2014 yang sudah memberikan semangat;
10. Dan seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam penelitian ini.

Kepada seluruh pihak yang sudah penulis sebutkan tersebut, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang sesuai. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik untuk diri saya pribadi dan para pembacanya secara umum.

Yogyakarta, 12 Juni 2021
Penulis,



Intan Putri Laraswati
NIM. 14430036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Peran Guru	11
B. Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur'an	17
C. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an	27

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Waktu Penelitian.....	33
D. Subjek Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	36
G. Uji Keabsahan Data.....	38
H. Sistematika Pembahasan.....	39
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 41
A. Gambaran Umum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.....	41
B. Minat Anak Kelompok A1 dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman	54
C. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Anak dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Kelompok A1 di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman	57
D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Anak kelompok A1 pada Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.....	74
1. Faktor Pendukung	76
2. Faktor Penghambat.....	77
 BAB V PENUTUP	 83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
C. Kata Penutup	86
 DAFTAR PUSTAKA	 87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
CURRICULUM VITAE	119

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1	Proses Belajar Membaca Al-Qur'an dirumah oleh Orang Tua Anak Kelompok A1 TKIT Sinar Melati Pakem Sleman	81
------------	--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Anak yang sedang Didampingi Orang Tua	56
Gambar 4.2	Anak sedang Belajar Membaca Al-Qur'an di Sekolah	64
Gambar 4.3	Guru sedang Mengajarkan Anak Belajar Membaca Melalui Video	66
Gambar 4.4	Kartu Prestasi Anak.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Pengumpulan Data, 91
Lampiran II	Angket Orang Tua, 93
Lampiran III	Hasil Observasi, 94
Lampiran IV	Hasil Wawancara, 97
Lampiran V	Dokumentasi, 107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang baru saja dilahirkan sampai di usia 6 tahun. Usia tersebut termasuk usia yang dapat menentukan pada pembentukan suatu karakter dan kepribadian anak tersebut. Pada usia dini dimana anak mengalami suatu pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Usia dini sering sekali disebut dengan usia emas atau *golden age*.¹ Anak yang berada pada usia ini dikatakan sebagai masa emas (*golden age*) dikarenakan pada masa ini anak berkembang sangat cepat dan luar biasa. Anak usia dini juga sering disebut dengan anak prasekolah. Karena pada masa ini anak memiliki masa peka dalam perkembangan yang terjadi pada pematangan fungsi fisik. Selain itu terjadi kematangan fungsi psikis yang dapat merespon rangsangan-rangsangan dari lingkungan luar. Pada masa ini orang tua harus mempersiapkan anak untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Agar anak memiliki kesiapan di pendidikan yang lebih lanjut maka anak harus didasari Pendidikan Agama Islam. Dalam agama Islam diajarkan berbagai pengetahuan yang dapat menunjang perkembangan anak selanjutnya. Maka sebagai pendidik dan orang tua sebaiknya memberikan arahan yang tepat sejak dini. Sedangkan saat ini anak dituntut untuk belajar akademik saja dan menyesampingkan pendidikan agama. Padahal pendidikan agamalah yang menjadi podasi awal anak usia dini.

¹ Khadijah, *Pendidikan Pra Sekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm.3.

Dalam agama islam sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW yang memerintahkan pada umat untuk membaca Al-Qur'an. Iqro' yang diperintah membaca yaitu kata pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW. Pada kata tersebut sangat pentingnya maka diulang sampai dua kali pada wahyu yang turun pertama. Membaca merupakan perintah dapat mendorong untuk meningkatkan suka membaca untuk anak, kata Iqro' tidak hanya disampaikan kepada Nabi Muhammad namun juga untuk para seluruh umat manusia. dikarenakan perintah membaca termasuk dalam kunci dalam membuka jalan kehidupan didunia maupun di kehidupan akhirat.² Pentingnya belajar membaca Al-Qur'an juga dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ (رواه الطبراني)

Artinya: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, keluarga Nabi dan membaca Al-Qur'an.” (HR. Ath-thabrānī).³

Dalam hadis diatas dapat diketahui pentingnya membaca Al-Qur'an. Perintah mendidik anak penting tentang membaca Al-Qur'an kepada anak. Terlebih pada anak usia dini harus di didik dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an yaitu kemampuan utama yang penting dan harus dimiliki setiap anak yang beragama islam. maka pendidikan yang dapat mengarah pada kemampuan membaca Al-Qur'an harus dilaksanakan secara baik sistematis dan terencana. Metode-metode belajar membaca Al-Qur'an ada banyak yang diterapkan di sekolah diantaranya seperti metode qiroati, metode An-

² Budiman Mustofa, *Dahsyatnya Sholat Membaca Al-Qur'an dan Zikir*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), hlm. 87.

³ Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm.93

Nahdiyyah, metode Iqro' dan lain sebagainya. Setiap metode mempunyai cara atau teknik tersendiri untuk mencapai kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Menurut para pakar psikologi pendidikan anak saat anak usia 2 tahun anak akan mulai mempunyai kemampuan memberi atau mengenal suatu nama-nama benda sedangkan dari usia genap 2-3 tahun anak sudah mempunyai kemampuan siap untuk membaca. Pada usia dini anak terlihat senang menirukan jika orang tua mendengarkan saat membaca Al-Qur'an atau saat melatih mengeja huruf hijayyah anak dengan berulang-ulang bacaan itu gampang diserap atau diingat pada otak anak. Sehingga perlu adanya bimbingan dari guru. Guru harus mampu membimbing anak dalam hal ini membimbing anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik.

Mengingat pentingnya belajar membaca Al-Qur'an tersebut maka sebagai orang tua dan guru wajib memberikan bimbingan dan arahan. Jika dirumah orang tua memberikan bimbingan biasanya setelah sholat maupun sedang belajar. Sedangkan di sekolah sebagai guru juga harus memberikan bimbingan dan arahan kepada anak mengenai belajar membaca Al-Qur'an. Disinilah peran guru sangat di butuhkan oleh anak. anak perlu di bimbing dan diarahkan mengenai belajar membaca Al-Qur'an. Guru sangat berperan penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini. Sehingga peran guru dalam membimbing anak dalam belajar membaca Al-Qur'an ini dibutuhkan sekali oleh anak. Guru yang berperan penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena anak membutuhkan bimbingan khusus. Mengingat anak hal tersebut, maka pihak sekolah harus memiliki strategi dalam memberikan

pembelajaran kepada anak. Strategi tersebut sangat yang berperan penting di sekolah yaitu guru.

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 1-13 Oktober 2020 di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman. Hasil wawancara awal adalah guru memberikan keterangan jika di awal TA (Tahun Ajaran) baru pada tahun 2020-2021 yaitu bulan Juli, di kelompok A1 usia 4 -5 tahun yang memiliki jumlah 15 anak. Di usia 4-5 tahun yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Bahwa anak-anak sudah dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan benar, walaupun masih terdapat beberapa anak yang belum mampu hafal dalam mengenali huruf hijaiyah tersebut. Anak-anak sudah dapat melafatkan berbagai huruf hijaiyah secara urut maupun acak. Di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman dalam belajar membaca Al-Qur'an menerapkan metode Iqro.⁴

Dari hasil observasi yang sudah dilaksanakan tersebut dapat diketahui pada rentan usia 4-5 tahun anak mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan benar, walaupun masih terdapat beberapa anak yang belum hafal dalam mengenal huruf hijaiyah tersebut. Pada saat peneliti melakukan wawancara awal pada guru dan beberapa orang tua peserta didik, diketahui bahwa minat belajar membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas A1 baik. Alasan yang ditemukan adalah, setelah adanya proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dari bulan Juli sampai bulan Oktober proses anak dalam membaca *Iqro'* cenderung belum begitu terlihat. Hal tersebut ditemukan oleh guru setelah peserta didik melaksanakan kegiatan belajar dalam jaringan (daring) selama

⁴ Hasil Observasi pada tanggal 1 sampai 13 Oktober 2020 di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

masa pandemi *Covid-19*. Orang tua mengeluhkan bahwa anak cenderung bosan dengan proses belajar membaca Iqro' selama pembelajaran daring. Anak juga cenderung kurang bersemangat saat orang tua mendampingi belajar membaca Iqro' bahkan terdapat anak yang kadang harus dibujuk oleh orang tua saat akan belajar membaca Iqro'.

Dalam menerapkan metode Iqro' tersebut tentunya perlu adanya peran dari guru untuk membantu anak dalam belajar membaca Al-Qur'an terutama Iqro' dengan metode yang berbeda agar dapat meningkatkan minat dalam belajar membaca Iqro'. Latar belakang diatas dapat diadakan suatu penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Kelompok A1 di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalahnya dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana minat anak kelompok A1 dalam belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat anak belajar membaca Al-Qur'an kelompok A1 di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman?
3. Apasaja faktor-faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan minat anak kelompok A1 pada kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumus masalah di atas dapat diketahui tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui minat anak kelompok A1 dalam membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman
2. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat kelompok A1 dalam membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan minat kelompok A1 dalam membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, dapat dilihat dari semua pihak sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bermanfaat bagi kalangan akademis mampu memberikan sumbangsih pengetahuan tentang cara belajar membaca Al-Qur'an yang efektif untuk anak usia dini.
- b. Bermanfaat pada dunia pendidikan anak usia dini sebagai rujukan dan solusi dalam memilih metode belajar membaca Al-Qur'an

2. Manfaat secara Praktis

Manfaat secara praktis yang di dapatkan dalam penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan referensi untuk mengembangkan cara belajar membaca Al-Qur'an untuk anak usia dini.
- b. Menjadi kontribusi peneliti untuk mengembangkan di bidang pendidikan anak usia dini.
- c. Menambah wawasan yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini menggunakan bahan kajian dari berbagai penelitian yang sebelumnya sudah dilaksanakan, sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang di tulis Agus Sumitra dan Nita Sumini, berjudul “*Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Metode Read Aloud*”, tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik setelah guru melaksanakan melalui metode *Read Aloud*.⁵ Persamaan pada penelitian ini seperti mengenai peran guru dalam minat belajar membaca anak. Sedangkan perbedaan terdapat di penelitian ini yaitu dalam penelitian ini berfokus pada satu metode/cara yaitu *Read Aloud* yang digunakan sebagai pengembangan kemampuan minat baca anak dengan metode *Read Aloud* sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan lebih fokus pada belajar membaca Al-Qur'an.

⁵ Agus Sumitra, Nita Sumini “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud “*Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 4 (2). Tahun 2009 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>, hlm. 115-120.

Yang kedua, skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Bermain Kartu Huruf untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Anak di RA Aisyiyah Jerukagung Kecamatan Srumbung*” merupakan karya Ida Ratnawati (2011) mahasiswi PAI Program S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. pada skripsi tersebut peneliti menerapkan metode bermain kartu huruf dalam meningkatkan minat baca pada anak. Penulis yakin pada metode bermain kartu huruf tersebut dianggap efektif dalam menyampaikan materi dikarenakan dapat disajikan dengan kegiatan yang menyenangkan dan menarik untuk anak.⁶ Skripsi diatas menunjukkan hasil mengenai penggunaan alat peraga kartu huruf sebagai media bermain dalam meningkatkan minat baca anak. Persamaannya adalah upaya meningkatkan minat baca pada anak usia dini, sedangkan perbedaan dengan skripsi yang penelitian ini susun yaitu pada upaya yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur’an anak dan metode yang diterapkan.

Yang ketiga, Skripsi yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf Kelompok A di RA Muslimat NU Donorojo I Mertoyudan Magelang*” karya Rizky Agustina (2014) mahasiswa PGMI Program S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁷ Dalam Skripsi ini menunjukkan hasil menerapkan, selain itu mengembangkan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Perbedaannya adalah kripsi diatas membahas mengenai cara

⁶ Ida Ratnawati, “Penerapan Metode Bermain Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Anak di BA Aisyiyah Jerukagung Kecamatan Srumbung, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2011.

⁷ Rizky Agustina, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf Kelompok A di RA Muslimat NU Donorojo I Mertoyudan Magelang, skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2014.

menggunakan alat peraga untuk media kemampuan membaca anak, berbeda dengan skripsi yang peneliti an ini yaitu lebih kepada upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menumbuhkan minat baca anak.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Iys Nur Handayani dan Suismanto yang berjudul “ *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Anak* ”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Pada jurnal ini menyimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan proses penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak. Selain itu menghasilkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an anak dan diketahui faktor-faktor pendukung serta penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.⁸ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama membahas mengenai belajar membaca Al-Qur’an pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus jurnal ini yaitu pada metodenya dan penelitian ini pada upaya guru dalam meningkatkan minat anak dalam belajar membaca Al-Qur’an.

Kelima, Jurnal Mastiti Subur yang berjudul “ *Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur’an dengan Metode Iqra` di Raudhatul Athfal* ” hasil dari penelitian ini yaitu belajar membaca Al-Qur’an untuk anak dengan efektif yang sesuai untuk tingkat anak-anak. Di samping itu efektivitasnya didukung oleh pengetahuan mengenai hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran baca Al-Qur’an seperti; kurangnya dukungan dari orang tua anak, anak tidak

⁸ Iys Nur Handayani dan Suismanto “Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak” *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, e-ISSN: 2502-3519 Vol. 3 No. 2 Juni 2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/230724863.pdf>

mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat, anak yang ingin selalu bermain, serta alasan buku metode Iqro' tidak dibawa atau anak hiperaktif.⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah sama membahas mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Iqro' pada anak. sedangkan perbedaannya terdapat pada upaya guru yang dilakukan sedangkan di penelitian ini tidak dibahas.

Dari berbagai penelitian yang sudah dipaparkan di atas, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Maka penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan kajian penulis dalam menyusun penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut tentunya akan dikaji dengan runtut sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian ini. Selain itu kajian –kajian tersebut dapat membantu dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan melakukan pengkajian maka dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian-penelitian diatas. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian ini.

⁹ Mastiti Subur, "Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Di Raudhatul Athfal" *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, ISSN Cetak : 2477-4715, ISSN Online: 2477-4189 Vol. 2 (1), 2016.<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1227>

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

Dalam bahasa peran bermuasal dari bahasa Inggris dari kata “role” yang dalam bahasa Indonesia kemudian dapat diartikan sebagai suatu seperangkat tindakan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan. Dalam suatu istilah peran adalah suatu perilaku menurut posisi seorang dalam masyarakat. Sedangkan peran merupakan suatu fungsi atau kedudukan. Peran dapat didefinisikan sebagai keikutsertaan pada upaya mendidik pada jiwa yang pada posisi terbuka. Sedangkan guru yaitu orang tua kedua setelah ayah dan ibu di rumah. Agar kemampuan anak mampu berkembang dengan maksimal maka perlu adanya bimbingan dari orang lain selain dari kedua orang tua anak tersebut di dalam kehidupan sehari-hari yaitu seorang guru.

Guru harus mau dan mampu mengemban/melaksanakan kewajiban tersebut maka setiap guru harus mempunyai berbagai kemampuan/kompetensi yang sangat relevan dalam tugas dan tanggung jawabnya. Guru harus mampu menguasai suatu cara belajar yang efisien dan efektif, guru harus bisa membuat suatu model pembelajaran, guru harus bisa memahami kurikulum dengan baik, guru harus bisa mengajar siswa, guru harus bisa menjadi model/ccontoh untuk anak, guru harus bisa memberi nasihat dan arahan yang baik, guru harus bisa menyusun dan melaksanakan penilaian peningkatan belajar dan lain

sebagainya.¹ Guru mempunyai tanggung merealisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum dan membimbing anak untuk selalu belajar, membina pribadi individu, watak, dan jasmani, menganalisis kesulitan yang di hadapi anak dalam belajar dan menilai kemajuan belajar anak.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen dalam Pasal 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Samsul Nizar memandang bahwa mendidik sebagai operasionalisasinya menjadi rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya.²

Sedangkan visi guru yang dirumuskan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidik hendaknya mempunyai kepribadian seperti di depan menjadi teladan, di tengah membangun karsa, di belakang memberi dorongan, tut wuri handayani.³ Manusia yang hidup di dunia pada dasarnya memiliki tugasnya masing-masing, membahas mengenai peran. Secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Informator

¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung: PT. Bumi Askara, 2010), hlm. 38.

² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis)*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 41.

³ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 3.

Peran sebagai pelaksana dengan cara mengajar dengan informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan belajar mengajar dan umum. Selain itu berlaku teori tentang komunikasi.

2. Organisator

Peran guru sebagai organisator, mengelola seluruh aktivitas akademik, silabus, *workshop*, jadwal pembelajaran dan lain-lain. Komponen yang bersangkutan dengan kegiatan belajar mengajar, keseluruhan di organisasikan, makamampu dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar mengajar.

3. Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat penting yang berarti meningkatkan motivasi dan pengembangan kegiatan belajar belajar dengan siswa. Guru harus mampu memberikan motivasi dan dorongan agar dinamis sesuai dengan kemampuan siswa, menimbulkan swadaya (aktivitas), daya cipta (kreativitas), maka akan menjadikan dinamika pada proses-proses belajar mengajar. Pada semboyan pendidikan di taman siswa sudah dikenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru yaitu sebagai motivator tersebut penting pada interaksi belajar mengajar dengan siswa, dikarenakan berkaian dengan esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemampuan sosial, menyangkut performance yang berarti personalisasi dan sosialisasi individu.

4. Pengarah/Direktor

Peran guru sebagai jiwa kepemimpinan ini lebih menonjol. Guru dituntut harus bisa membimbing dan mengarahkan pada kegiatan belajar mengajar dengan siswa disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan, guru harus juga dapat handayani.

5. Inisiator

Peran guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sudah barang tentu ide-ide tersebut merupakan ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk ke dalam ruang lingkup semboyan "*ing ngarso sun tuladha*".

6. Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator, guru memberikan kemudahan pada proses belajar mengajar sebagai contoh menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa, maka komunikasi dengan siswa belajar mengajar akan berlangsung dengan efektif. Hal ini berhubungan dengan semboyan "*tut wuri handayani*".

7. Mediator

Peran guru sebagai mediator berarti guru menjadi penengah pada kegiatan belajar siswa. contohnya menangani atau memberi solusi kemacetan saat diskusi siswa. Mediator berarti menjadi penyedia media. Sebagai fasilitator dalam memakai dan mengorganisasikan suatu media.

8. Evaluator

Peran guru yang cenderung sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa pada bidang akademis atau tingkah laku siswa. Akan tetapi jika di amati secara mendalam evaluasi yang dilaksanakan guru merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyinggung evaluasi intrinsik. Evaluasi yang dimaksudkan disini guru harus berhati-hati dalam menentukan nilai kriteria dan keberhasilan.⁴

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan menurut Sukidjo keempat kompetensi guru yang tersebut di atas dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan guru dalam mengenal suatu karakteristik siswa, maka guru mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, membuat rencana program pembelajaran yang urut dan mampu melaksanakannya dengan baik. melalui kemampuan tersebut diharapkan mampu menilai pembelajaran secara objektif dan dapat melakukan tindak lanjut pada hasil yang di dapatkan dengan kegiatan remedial dan pengayaan pada siswanya.

2. Kompetensi Kepribadian

⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 25.

Kemampuan guru yang memberikan sikap patuh peraturan nilai norma dan moral. Sikap tersebut berfungsi sangat penting dalam membentuk pribadi guru yang disiplin, dewasa dan mampu menjadikan contoh serta pendorong bagi siswanya.

3. Kompetensi Profesional

Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai, kemudian dapat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut maka diharapkan dapat membantu siswa untuk memudahkan menerima materi pembelajaran, memahami materi pembelajaran dan dapat memenuhi penguasaan kompetensi dasar lulusan.

4. Kompetensi Sosial

Ketrampilan membangun komunikasi dengan efektif dengan sesama guru, siswa, orang tua dan masyarakat. Kemampuan komunikasi sangat mudah dalam berinteraksi yang diharapkan guru membuat suasana belajar mengajar menjadi komunikatif, menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif. Sedangkan macam-macam kompetensi guru sebagai rincian dari suatu kompetensi yang wajib dikuasai oleh pribadi guru. Kompetensi guru yang wajib dikuasai seperti pertama kompetensi kepribadian yaitu kemampuan guru yang harus mampu menjadi 13 teladan yang baik dari siswa baik dalam sikap atau tindakan guru. Kedua yaitu kompetensi profesional maksudnya kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang dapat disampaikan pada siswa. Ketiga yaitu kompetensi pedagogik maksudnya

kemampuan guru yang wajib menguasai untuk pengelolaan kelas, penerapan metode pembelajaran dan evaluasi yang baik di terapkan di kelas. Keempat yaitu kompetensi sosial maksudnya seperangkat kemampuan guru dalam berinteraksi, bersosialisasi, berkomunikasi antara sesama guru, dengan kepala sekolah, dengan tenaga kependidikan, dengan siswa dan masyarakat.⁵

B. Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur'an

Menurut Gordon seperti yang dikutip yang Ramayulius kemampuan (*skill*) merupakan sesuatu yang dimiliki suatu individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada individu.⁶ Kepemilikan individu yang mempunyai arahan tertentu supaya dapat menyempurnakan tugas atau pekerjaan yang jadi tanggung jawab. Maka tanggung jawab tersebut dapat menjadi suatu beban pekerjaan kepada individu tersebut.

Dari segi terminologi para ahli berpendapat mengenai minat. Menurut Slameto minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada suruhan.⁷ Minat muncul secara spontan dengan rasa suka dan tertarik dalam hal tertentu atau aktifitas. Kegiatan itu dilaksanakan tidak adanya keterpaksaan dari pihak lain. Berarti menjadi kegiatan yang bersifat tidak ada yang memaksakan dari pihak lain. Sedangkan kemampuan belajar

⁵ Sukidjo, *Kompetensi Guru*, (2008), *Artikel*. <http://staff.uny.ac.id> Diakses pada tanggal 20 Desember 2020. Pukul: 20.00 WIB.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.37

⁷ Slameto, *Belajar dan Yang Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

membaca Al-Qur'an yang dimaksudkan disini yaitu penguasaan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan rasa suka dan tertarik pada kegiatan membaca Al-Qur'an.

Menurut Ramayulis seperti yang dikatakan oleh Bimo Walgito. Minat yaitu suatu keadaan individu mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan dibarengi dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari atau membuktikannya dengan baik.⁸ Suatu posisi dimana individu tersebut memiliki ketertarikan pada suatu hal yang dibarengi dengan kemauan untuk selalu menggali pengetahuannya dan dipelajarinya secara baik. Selain itu, individu tersebut mampu mengaktualisasikan dengan baik. Jadi tidak hanya pemahaman dalam diri individu tersebut namun mampu merealisasikan dengan baik.

Lain halnya menurut Daryanto "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and content.*"⁹ Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan atau ketertarikan dalam hal-hal yang memperhatikan dan mengenang dari beberapa kegiatan yang dilakukan. Minat cenderung tetap untuk memberikan perhatian dan mengingat beberapa kegiatan yang dialami.

Dari beberapa pengertian di atas minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang besar pada suatu yang dibarengi dengan perasaan senang, tertarik, fokus pada perhatian, dan kecenderungan yang lain yang mengacu

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 91.

⁹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2010), hlm. 38.

pada suatu pilihan. Minat suatu rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tidak ada yang menyuruh. Menerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat/dekat hubungan ini, maka semakin besar minat pula. Dalam mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa dalam mengetahui hubungan antara materi yang disampaikan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai pribadi. Minat menjadi dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang pada suatu kegiatan yang membuat seseorang tersebut merasa tertarik dengan kesadaran diri tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Djaali bahwa minat dibagi ke dalam enam jenis. Enam jenis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Realistis, Orang dengan minat realistis biasanya lebih menyukai masalah nyata dibandingkan masalah abstrak.
2. Investigatif, Orang dengan minat investigatif cenderung berorientasi keilmuan, pada umumnya berorientasi pada tugas, instropeksi, dan asosial, mereka lebih menyukai berpikir sesuatu daripada melakukannya.
3. Artistik, Orang dengan minat artistik membuat orang condong menyukai hal yang terstruktur, bebas, memiliki waktu bereaksi, kreatif pada bidang seni dan musik, dan sangat butuh suasana yang dapat mengeluarkan sesuatu dengan individual.
4. Sosial, Orang dengan minat sosial mempunyai kemampuan verbal yang baik, baik dalam bergaul, bertanggung jawab, suka bekerja secara kelompok, suka kegiatan yang sifatnya berbagi seperti mengajar, melatih,

dan memberikan informasi.

5. Enterprising, Orang dengan minat enterprising mempunyai keterampilan memimpin, percaya diri, agresif, dan biasanya aktif.
6. Konvensional, Orang dengan minat konvensional pada umumnya mempunyai komunikasi verbal yang baik, dan cenderung tertib.¹⁰

Sedangkan menurut Taufani ada tiga faktor yang pokok dalam timbulnya minat sebagai berikut:

1. Faktor Dorongan Dalam.

Faktor dorongan yang berasal dari individu itu sendiri, maka timbul minat untuk melaksanakan kegiatan atau perlakuan tertentu untuk memenuhinya. contohnya, keinginan untuk belajar dan memunculkan minat untuk belajar.

2. Faktor Motivasi Sosial.

Faktor untuk melaksanakan sesuatu aktivitas untuk diterima dan diakui oleh lingkungan sekitar. Pada minat tersebut menjadi seperti kompromi oleh individu dengan lingkungan sekitarnya. Contohnya, minat pada belajar karena ingin mendapatkan pujian dari orang terdekat.

3. Faktor Emosional

Minat ini erat kaitannya dengan emosi dikarenakan faktor emosional selalu disertai seseorang saat berhubungan dengan objek yang diminatinya. Kesuksesan seseorang dengan aktivitas diakrenakan aktivitas tersebut maka akan menimbulkan perasaan suka atau kepuasan

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012), hlm. 122

tersendiri. Lain halnya dengan kegagalan yang memunculkan perasaan tidak suka dan mengurangi minat individu pada aktivitas yang berhubungan.¹¹

Suatu kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik jika adanya suatu minat. Anak-anak yang merasa malas, tidak mau belajar, gagal dikarenakan tidak munculnya minat. Cara membangkitkan minat ada beberapa cara, dijelaskan sebagai berikut:

1. Membangkitkan suatu kebutuhan bertujuan menghargai suatu keindahan, gara mendapatkan penghargaan, dan lainnya.
2. Berhubungan dengan pengalaman yang lalu yaitu contohnya ketika siswa melakukan ujian tidak mampu menjawab soal dikarenakan tidak belajar. Maka siswa akan mengingat-ingat hal tersebut.
3. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang terbaik, "*nothing succeeds like success*". Tidak ada yang lebih memberkani hasil yang baik dari pada hasil yang baik. Maka bahan pelajaran disamakan dengan kemampuan oleh individu.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar yang bervariasi seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan lain-lain.¹²

Sedangkan Sujanto mempunyai pendapat bahwa usaha yang dilakukan untuk mengarahkan minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

¹¹ Taufani. *Minat, Faktor faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka cipta. 2008), hlm .

¹² S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.82.

1. Memperkayakan gagasan atau ide.
2. Memberikan hadiah yang dapat merangsang minat.
3. Berkenalan dengan orang-orang yang lebih kreatif.
4. Berpetualang ke sekeliling dengan baik.
5. Mengembangkan imajinasi individu.
6. Melatih sikap yang positif.¹³

Sedangkan cara untuk mengukur minat menurut Super dan Krites yang dikutip John Killis ada 4 cara untuk mengevaluasi minat dari subjek minat tersebut sebagai berikut:

1. Melalui pernyataan senang atau tidak senang melalui aktivitas (*expressed interest*) pada individu yang diajukan sejumlah pilihan yang berkaitan bermacam hal atau individu yang berkaitan diminta mengungkapkan pilihan yang paling disukainya dari berbagai pilihan. Minat terhadap dalam bidang tertentu dapat diketahui dari pernyataan-pernyataan yang disenangi atau pilihan-pilihan yang hubungannya dengan bidang tersebut.
2. Melalui pengamatan langsung aktivitas-aktivitas yang paling sering dilaksanakan (*manifest interest*) dengan cara ini mengandung sisi negatif dikarenakan tidak seluruhnya kegiatan yang sering dilaksanakan merupakan kegiatan yang disenangi, sedangkan kegiatan yang sering dilaksanakan kemungkinan karena keterpaksaan untuk pemenuhan kebutuhan mempunyai maksud tertentu.

¹³ Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm .94

3. Melalui pelaksanaan yang tes objektif (*tested interest*) coretan atau gambar yang dibuat.
4. Melalui tes dibidang minat yang telah dirancang secara baku (*inventory interest*).¹⁴

Membaca dapat dijadikan kegiatan melihat dan memahami isi dari suatu yang tercantum (dengan cara mengucapkan atau di dalam hati), mengeja atau melafalkan sesuatu yang tertulis, mengucapkan, mengetahui menganalisis dan mengira-ira. Membaca dapat memperoleh pemahaman secara individu. Pemahaman-pemahaman yang didapatkan berupa informasi-informasi yang selanjutnya dapat di lafalkan. Lain halnya dalam belajar membaca Al-Qur'an tentunya perlu diketahui ciri-cirinya. Berikut ini ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat membaca pada anak menurut Hurlock adalah:

1. Tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental anak
2. Tergantung pada kesiapan belajar anak
3. Tergantung pada kesempatan belajar
4. Pengaruh budaya
5. Berkaitan dengan emosional.¹⁵

Menurut Farida Rahim minat membaca yaitu keinginan yang kuat diikuti usaha-usaha individu untuk membaca. Individu yang memiliki minat membaca yang kuat akan berusaha membaca dengan kesadaran diri sendiri.

¹⁴ John Killis, Hubungan Minat Kerja, Motifasi ekstrinsik dan Bimbingan Dalam Pelajaran Dengan kecakapan Kerja Tehnik Listrik Lulusan STM Pada industri-industri, *Tesis*, (Jakarta: IKIP Jakarta, 1998) hlm. 23.

¹⁵ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, Yogyakarta: Buku Biru, hlm. 36-37.

¹⁶ Minat membaca merupakan suatu keinginan yang dibarengi dengan usaha kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat membaca maka orang tersebut akan secara sadar dan tertarik akan kegiatan membaca. Seseorang tanpa harus ada paksaan maka akan timbul untuk membaca.

Meyti H. Idris dan Izul Ramdahani mengemukakan bahwa dalam membaca walaupun anak belum paham mengenai hal yang dibacakan tetapi banyak manfaat yang dapat di dapatkan, sebagai berikut:

1. Dapat menstimulus perkembangan bahasa anak.
2. Dapat menstimulus pemusatan perhatian pada khususnya pendengaran dan daya ingat.
3. Dapat menstimulus yang berkaitan dengan perkembangan informasi anak.
4. Dapat menstimulus perkembangan sosial anak.
5. Dapat menstimulus perkembangan kognitif anak.
6. Dapat membiasakan bayi pada buku maka anak akan suka dengan aktivitas membaca.¹⁷

Dengan adanya minat baca dari dalam diri anak maka dapat ditandai ketika anak tersebut mengungkapkan kesukaannya lebih condong lebih tertarik dan suka dengan membaca. Anak akan lebih perhatian pada kegemarannya tersebut. dapat dikatakan bahwa minat yaitu suatu kesukaan

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28

¹⁷ Meyti H. Idris dan Izul Ramdahani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015), hlm. 21.

dan ketertarikan seseorang pada suatu hal.¹⁸ Minat membaca anak dapat diketahui ketika ada ketertarikan untuk melakukan kegiatan membaca tanpa adanya yang menyuruh. Anak tersebut ditandai gemar dan tertarik untuk membaca buku ataupun tulisan yang dilihatnya.

Dalam kegiatan membaca tentu dapat diketahui aspek perkembangan bahasa anak yang dapat dikembangkan. Berikut ini beberapa aspek perkembangan bahasa anak dalam Buku Pedoman Pengembangan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Memahami Bahasa

- a. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan Mengulang kalimat yang lebih kompleks
- b. Memahami aturan dalam suatu permainan
- c. Senang dan menghargai bacaan

2. Mengungkapkan Bahasa

- a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
- c. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
- d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)

¹⁸ Agus Sumitra & Nita Sumini, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 4 (2), 115-120 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia> e-issn: 2621-2382 p-issn: 2527-9270, hlm. 116.

- e. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
- f. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
- g. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

3. Keaksaraan

- a. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- b. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
- c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
- d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
- e. Membaca nama sendiri
- f. Menuliskan nama sendiri
- g. Memahami arti kata dalam cerita¹⁹

Setelah mengetahui berbagai macam-macam aspek perkembangan bahasa anak. Maka perlu adanya pemahaman mengenai berbagai tata cara dalam membaca Al-Qur'an. Berikut ini tata cara membaca Al-Qur'an menurut para ulama yang dijelaskan menjadi empat macam sebagai berikut:

- a. Membaca secara *Tahqiq*

Tahqiq yaitu membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf dengan tegas, jelas dan teliti contohnya memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat dan melepas huruf

¹⁹ Tim Pengembangan Kurikulum IGRA Daerah Istimewa Yogyakarta, *Buku pedoman pengembangan kurikulum 2013 Raudhotul Athfal (RA)*, (Yogyakarta : Kementerian Agama Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015), hlm. 22-25

dengan tartil, pelan, memperhatikan panjang pendek, *waqaf* dan *ibtida'* tanpa meninggalkan huruf.

b. Membaca secara *Tartil*

Tartil yaitu hampir sama dengan *tahqiq* sedangkan *tartil* lebih luwes dibandingkan dengan *tahqiq*. Kesempurnaan *tartil* yaitu menebalkan kalimat dengan menjelaskan huruf-hurufnya.

c. Membaca secara *Tadwir*

Tadwir yaitu membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad dengan tidak sampai penuh. *Tadwir* merupakan cara membaca Al-Qur'an dibawah *tartil* di atas *hard*. Sedangkan *hard* yaitu membaca Al-Qur'an secara cepat, ringan, dan pendek tetapi tetap dengan memperjelas awal dan akhir kalimat dan meluruskannya.

d. Membaca secara *Hard*.

Hard yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan, dan pendek tetapi tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya.²⁰

C. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an

Dalam buku Ahmad Syarifuddin mencantumkan bahwa manusia merupakan makhluk yang paradoks. Dalam diri manusia terdapat sifat yang baik dan sifat yang buruk tetapi sifat tersebut hanya bersifat potensial berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki manusia harus membentuk

²⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 79.

dirinya sendiri. Maka dapat diketahui bahwa agar anak dapat tekun dan rajin membaca Al-Qur'an maka orang tua harus memberikan pembiasaan belajar membaca Al-Qur'an.²¹ Diketahui bahwa dalam belajar membaca Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut harus dikembangkan dengan baik agar sesuai tujuan yang akan di capai. Dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak tentu terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an tentunya terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi. Berikut ini terdapat dua faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an ada 2 macam yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut dapat dijabarkan adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Minat yaitu perasaan suka dan rasa yang melibatkan akan suatu hal atau aktivitas dengan tidak ada yang menyuruh.²² Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tersebut di

²¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an...*, hlm. 105.

²² A. M Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, 2003, hlm. 56

minat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguhsungguh. Namun apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.

- b. Bakat yaitu kemampuan siswa untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak orang itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki oleh individu.²³ Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- c. Motivasi yaitu suatu perubahan energi dalam diri siswa yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan dengan didahului tanggapan pada adanya tujuan tertentu.²⁴ Motivasi adalah merupakan daya pendorong dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tersebut tercapai. Karena Al-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik,

²³ A. M Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 46.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 76.

anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang atau motivasi yang baik dan sesuai.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Bimbingan Orang Tua, timbangan dari orang tua tidak mungkin tidak ada dalam keseharian seseorang sejak anak lahir. Orang tua membimbing anak-anak untuk agar anaknya menuju kearah pertumbuhan dan perkembangan yang baik secara alamiyah atau secara kultural.²⁶ Orang tua adalah pendidik yang turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al-Qur'an dengan bimbingan orang tua yang utama. Orang tua yang bertanggung jawab dalam pendidikan membaca Al-Qur'an anak.
- b. Guru dan Metode Mengajar Guru, berikut menjadi unsur yang manusiawi dalam pendidikan. Dengan adanya guru menjadi hal wajib dibutuhkan. jika ada hanya siswa akan tetapi tidak ada guru, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolahan. Jika kekurangan guru sudah menjadi masalah. Seperti kondisi kekurangan guru sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada didaerah terpelosok.²⁷ Selain guru yang menjadi faktor terpenting dalam belajar membaca Alquraan yang tidak kalah penting yaitu

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004), hlm. 88.

²⁶ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, (Galia Indo, Jakarta, 1997), hlm. 68.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 69.

metode mengajar. Metode mengajar menjadi cara yang dapat dijadikan pedoman dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode tersebut yang akan memudahkan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an tentunya yang menjadi hal yang dihindari dalam belajar membaca Al-Qur'an. Maka perlu diketahui faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an mengingat pentingnya hal tersebut. Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut dapat dijabarkan adalah sebagai berikut :

1. Guru yang kurang mempunyai kreatifitas saat mengajar, dan pembelajarannya bersifat monoton maka kurang menarik minat belajar anak.
2. Kondisi semangat siswa yang berubah-ubah dan cara belajar yang berbeda-beda hal tersebut perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari guru dan juga orang tua.²⁸

²⁸ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah...*, hlm. 105.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan salah satu penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu memaparkan apa adanya data yang terdapat di lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (lainhalnya dengan jenis penelitian eksperimen). Pada penelitian ini, peneliti sebagai instrument/kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menjurus pada makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut dengan metode penelitian naturalistic dikarenakan penelitiannya dilaksanakan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi, tentang minat anak dalam membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih

ditunjukkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an Anak Kelompok A1 di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai dengan Maret. Sudah dilaksanakan observasi sebelumnya pada bulan Oktober 2020.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala sekolah TKIT Sinar Melati Pakem Sleman, sebagai sumber informasi mengenai gambaran umum tentang minat belajar membaca Al-Qur’an anak dan keadaan sekolah secara umum.
2. Guru kelompok A1 TKIT Sinar Melati Pakem Sleman, sebagai sumber informasi mengenai gambaran umum tentang minat belajar membaca Al-Qur’an anak.
3. Anak didik TKIT Sinar Melati Pakem Sleman usia 4-5 tahun (kelompok A1).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu bagaimana cara peneliti mengumpulkan data, dan disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan yaitu dengan cara

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini dipaparkan masing-masing teknik tersebut:

1. Observasi.

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan observasi yaitu studi yang secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. sedangkan jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terstruktur. Observasi secara terstruktur yaitu observasi yang sudah dirancang dengan sistematis sebelumnya. Dirancang mengenai apa saja yang diamati, kapan dan dimana tempat penelitiannya. Jadi observasi struktur dilaksanakan jika peneliti telah mengetahui secara pasti mengenai variabel yang diamati.¹ Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, hal ini berguna untuk mendapatkan informasi secara akurat melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Peneliti berperan langsung dalam observasi di lapangan. Dalam observasi ini, peneliti melihat langsung kegiatan yang dilakukan, yaitu proses belajar membaca Iqro' di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman yang diobservasi peneliti adalah bagaimana cara guru dalam meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang melibatkan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung mengenai informasi ataupun

¹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 143.

keterangan yang disampaikan/didapatkan.² Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian dan mendengarkan secara teliti, mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara tidak terstruktur adalah yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.³ Wawancara yang dilaksanakan yaitu dengan kepala sekolah, 1 guru, 2 orang tua/wali anak kelompok A1 di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman mengenai topik pembahasan yang diteliti. Dalam hal ini wawancara yang dilaksanakan yaitu dengan wawancara terstruktur, jadi sudah dirancang sebelumnya. Rancangan yang dibuat yaitu berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut yang menjadi acuan dalam proses wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa pengumpulan data bersumber dari dokumen tertulis dan dokumen gambar. Dokumen gambar seperti dokumen kurikulum yang meliputi latar belakang sekolah, data guru dan anak, serta

² Cholid *Narbuko* dan *Abu Achmadi*, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 83.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 233.

dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian ini. Sedangkan dokumentasi gambar seperti kegiatan dalam belajar membaca Al-Qur'an utamanya dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung dalam belajar membaca Al-Qur'an dari awal pembelajaran sampai dengan anak pulang. Dokumen gambar ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Metode dokumentasi yang digunakan penulis untuk memperoleh data dari sumber yang terpercaya TKIT Sinar Melati Pakem Sleman. Pada pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini dengan mendokumentasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan tema penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa data-data mengenai sekolah seperti kurikulum dan foto-foto yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses mencari dan menyusun dengan sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, melalui teknik mengorganisasikan data pada kaeagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pada pola-pola, memilah sesuatu yang penting dan yang dibahas, dan membuat kesimpulan maka mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.⁴ Langkah-langkah dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 335.

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih berbagai hal yang pokok, yang memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola dan menghilangkan yang tidak perlu. maka data yang sudah direduksi jadi memberi gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data ke selanjutnya, dan mencari kembali jika diperlukan.⁵ Alat bantu yang digunakan untuk mereduksi data di lapangan dari hasil pengumpulan data yang sesuai dengan peran guru dalam meningkatkan minat baca Iqro pada anak usia dini yaitu berupa *handphone* atau *notebook* peneliti. Situasi sosial, peneliti dalam mereduksi data memfokuskan pada murid, guru, kepala sekolah, dokumen sekolah, dokumen pribadi anak yaitu buku penghubung guru dan orangtua, buku catatan harian guru, dan data kegiatan anak yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data(*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁶ Dengan penyajian data, maka data dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, maka menjadi semakin mudah untuk dipahami. Bentuk yang paling sering dari *data display* kualitatifselama ini seperti teks naratif.⁷ Pada penelitian ini, penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara,

⁵ *Ibid.*, hlm. 338.

⁶ *Ibid.*, hlm. 341.

⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 131.

dokumentasi, dan triangulasi disajikan dengan teks naratif sehingga hasil dari temuan di lapangan tentang peran orangtua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak A1 di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

3. *Verification*

Verifikasi yaitu kesimpulan awal yang didapatkan dan masih bersifat sementara, selanjutnya berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat memperkuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal tersebut, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan menjadi kesimpulan yang kredibel.⁸ Langkah yang terakhir yaitu *verification* atau penarikan kesimpulan, dalam kaitan penelitian ini menjawab rumusan masalah pada penelitian tentang peran orangtua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak kelompok A1 di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

G. Uji Keabsahan Data

Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.⁹ Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda teknik yang sama. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, hlm. 345.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, hlm. 330.

beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah diteliti. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Oleh karena itu, peneliti akan menguji keabsahan data pada penelitian ini dengan uji triangulasi teknik yang berkaitan dengan peran orangtua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam proses penyusunan skripsi, penulis melampirkan pembahasan. Sistematika pembahasan ini secara umum dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti/tengah, dan bagian akhir. Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti/tengah meliputi tentang uraian penelitian dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab yang masing-masing terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang memuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan pembahasannya skripsi ini.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan mengenai topik/tema dari skripsi ini. Peran guru dalam meningkatkan minat kelompok A1 dalam membaca Al-Qur'an, cara guru dalam meningkatkan minat kelompok A1 dalam membaca Al-Qur'an dan faktor-faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan minat kelompok A1 dalam membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

BAB V Penutup berisi kesimpulan, saran yang berkenaan dengan pembahasan ini, serta kata penutup dari penulis daftar pustaka serta berbagai lampiran yang berkaitan dengan hasil penelitian

strategis dan nyaman untuk di selenggarakan pembelajaran untuk anak. Sehingga anak dapat belajar dengan baik di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

2. Sejarah TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

TKIT Sinar Melati Pakem Sleman berada di bawah naungan Yayasan Sinar Melati. Yayasan Sinar melati pusat berkantor di Sedan, dengan ketua yayasan Bp. Drs. Budi Parjiman, yayasan ini mengelola panti asuhan di berbagai tempat salah satunya yaitu Panti Asuhan Sinar Melati di Padasan, yang dikelola oleh Bp. Drs. H.Sigit warsito, M.Ag.²

Bp. Drs. H.Sigit Warsito bersama Bp. Drs. Budi Parjiman berinisiatif untuk mendirikan sebuah TK di kawasan Panti Asuhan Sinar Melati Padasan tersebut. Semula Bp.Drs. Budi Parjiman hanya menginginkan TK umum, namun Bp.Sigit Warsito lebih condong ke Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT), dengan mengingat berbagai pertimbangan. Diantaranya yaitu di Desa Pakembinangun atau daerah Kecamatan Pakem bagian timur dan utara belum ada TKIT. Dirasa banyak sekali orang tua yang sibuk dan sangat membutuhkan adanya sekolah bagi anak-anak usia pra sekolah, yang sekolah tersebut juga mengajarkan tentang nilai-nilai agama yang lebih.³

Pada tanggal 15 Juni 2002 dimulailah pendaftaran murid baru. Bersamaan dengan itu direhap pula rumah Bp.Sigit Warsito menjadi ruangan untuk kegiatan belajar mengajar TKIT. Tanggal 13 Juli 2002,

² Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

³ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

diresmikanlah TKIT Sinar Melati Padasan. Peresmian pada hari itu diadakan di rumah Bp.Sigit Warsito, dengan dihadiri oleh Ketua Yayasan Sinar Melati Pusat, Bapak Camat dan perangkat desa lainnya. Tanggal 15 Juli 2002, mulai diadakan proses pembelajaran di TK. Pada awal berdiri TKIT Sinar Melati Padasan mendapatkan 9 murid dengan 3 guru dan 1 kepala sekolah yang membantu juga sebagai guru. Namun seiring berjalannya waktu sekarang TKIT Sinar Melati Pakem Sleman sudah menempati gedung sendiri dan lokasinya bersebelahan dengan Panti asuhan sinar melati Padasan. Sekarang TKIT Sinar Melati Pakem Sleman terdiri dari 10 rombongan belajar dengan jumlah murid 145 anak.⁴

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Sinar Melati merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Sinar Melati, telah memiliki ijin No. 017/Kpts/III/2004 untuk program Taman Kanak-Kanak dan telah lulus Akreditasi tahun 2007 dari BAN- SM tahun, nomor sertifikat 005373 dengan nilai B. ⁵

Pada saat ini jumlah tenaga pengajar PNS ada 1 orang, GTY ada 10 orang, dan dipimpin oleh 1 orang Kepala TK. ⁶ Dengan seiring berkembangnya TKIT Sinar Melati Pakem Sleman maju dengan pesat dengan ditunjukkan jumlah anak didiknya semakin bertambah banyak. Hal ini terbukti bahwa banyak orang tua yang mepercayakan Sinar Melati Pakem Sleman sebagai sekolah bagi anak-anak di sekitar sekolah tersebut.

⁴ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

⁵ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

⁶ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Membentuk generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia”⁷

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik-integratif.
- 2) Membangun generasi muda yang cerdas dan kreatif
- 3) Menciptakan lingkungan yang bernuansa Islami
- 4) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.⁸

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar dan mandiri
- 2) Mewujudkan generasi yang sholeh dan sholehah
- 3) Menjadikan anak mampu berfikir, berkomunikasi dan kreatif
- 4) Menjadikan anak gemar membaca Al-Quran sejak usia dini
- 5) Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi pendidik dan anak didik dilingkungan sekolah
- 6) Mewujudkan pembiasaan anak agar berperilaku Islami.⁹

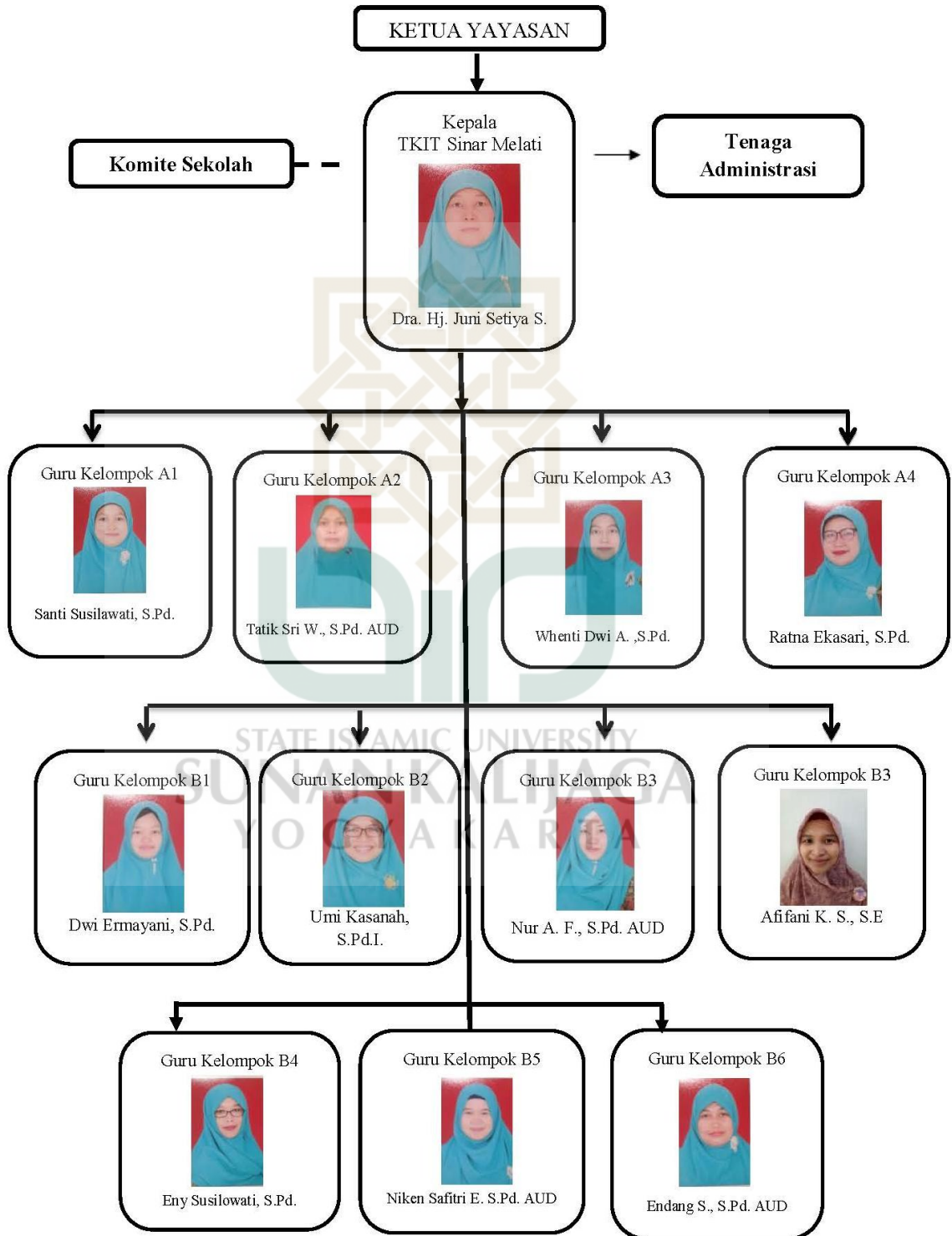
⁷ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

⁸ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

⁹ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

4. Struktur Organisasi TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

STRUKTUR ORGANISASI TKIT SINAR MELATI PAKEM SLEMAN



a. Kepala TKIT Sinar Melati Pakem Sleman bertanggung jawab dalam :

- 1) Pengembangan program TKIT Sinar Melati Pakem Sleman
- 2) Mengkoordinasikan guru-guru TKIT Sinar Melati Pakem Sleman
- 3) Mengelola administrasi TKIT Sinar Melati Pakem Sleman
- 4) Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru TKIT Sinar Melati Pakem Sleman
- 5) Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman¹⁰

b. Guru Kelas

Guru kelas TKIT Sinar Melati Pakem Sleman bertanggung jawab, sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
- 3) Mencatat perkembangan siswa
- 4) Menyusun laporan perkembangan siswa
- 5) Melakukan kerjasama dengan orangtua dalam program parenting
- 6) Menyusun merencanakan pembelajaran, melakukan penilaian dan melaksanakan tindak lanjut¹¹

c. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi bertanggung jawab dalam, sebagai berikut:

- 1) Memberi pelayanan administrasi kepada guru, orangtua dan peserta didik

¹⁰ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

¹¹ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

- 2) Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik
- 3) Mengelola sarana dan prasarana Taman Kanak-Kanak
- 4) Mengelola keuangan.¹²

d. Komite

Komite TKIT Sinar Melati Pakem Sleman bertanggung jawab memberikan masukan pertimbangan dan rekomendasi pada satuan pendidikan mengenai:

- 1) Kebijakan dan program pendidikan.
- 2) Rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS)
- 3) Kreteria tenaga kependidikan
- 4) Kreteria kinerja satuan pendidikan
- 5) Kriteria fasilitas pendidikan¹³

5. Model Pembelajaran TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

Model Pembelajaran Berdasarkan Area dalam pembelajaran ini anak-anak minimal melaksanakan 4 kegiatan main dalam kegiatan Inti di area yang sudah di buka oleh guru. Masing-masing kegiatan area melakukan kegiatan yang berbeda-beda atau mengerjakan kegiatan tim/kerja kelompok untuk menghasilkan 1 hasil karya. Dalam kegiatan Inti anak memilih kegiatan sesuai minat anak, memilih kegiatan yang disediakan guru minimal 4 kegiatan main secara bergantian. Bila ada anak yang sudah menyelesaikan tugas lebih cepat, maka anak tersebut dapat meneruskan kegiatan lain di area yang tersedia . Kalau tidak ada tempat anak dapat bermain di kegiatan

¹² Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

¹³ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

miting.¹⁴ Langkah-langkah model pembelajaran meliputi : kegiatan awal , kegiatan inti, istirahat, kegiatan khusus, dan kegiatan akhir. Dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Yang dimaksud kegiatan awal adalah untuk memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Merupakan proses untuk mencapai standar perkembangan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan partisipatif, dan dilakukan melalui proses eksplorasi, eksperimen, elaborasi dan konfirmasi

c. Kegiatan Khusus

Kegiatan yang dilakukan untuk pembelajaran agama Islam yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan imtaq, akhlak, dan pembiasaan sholat berjamaah di sekolah

d. Kegiatan Akhir

Kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran berupa : menyimpulkan, sebagai umpan balik, sebagai tindak lanjut.¹⁵

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman terdiri dari 4 kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan khusus,

¹⁴ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

¹⁵ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

dan kegiatan akhir. Kegiatan tersebut saling berkaitan/ berkesinambungan sehingga dilaksanakan secara urut. Dengan terlaksananya kegiatan awal sampai akhir maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Program Unggulan TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

Di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman menyelenggarakan program unggulan. Program unggulan yang dilaksanakan tersebut bertujuan untuk sebagai kegiatan yang utama. Hal ini menjadi program wajib di laksanakan di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman. Program unggulan yang dilaksanakan di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman, antara lain :

- a. Manasik Haji
- b. Polisi Sahabat Anak
- c. *Outing/ Outbond*
- d. Renang
- e. *Home Visit*
- f. Literasi
- g. Rekreasi ¹⁶

6. Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) yang dilaksanakan di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman antara lain :

- a. Adanya kurikulum IMTAQ yang terintegrasi dengan kurikulum dinas
- b. Kegiatan rutin; sholat jamaah, hafalan dan mengaji sesuai program imtaq

¹⁶ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

- c. Terprogramnya kegiatan peringatan hari besar agama, upacara bendera, HBN, prosem, RPPM, RPPH.
- d. Keteladanan, pembiasaan mengucapkan salam, salaman ketika bertemu dengan guru.
- e. Tanggap bencana (Bencana gempa, gunung meletus) ¹⁷

7. Kegiatan Ekstrakurikuler TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman sebagai berikut :

- a. Menari
- b. Angklung
- c. Melukis
- d. Menyanyi ¹⁸

8. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). ¹⁹

Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid- 19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan

¹⁷ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

¹⁸ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

¹⁹ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

Covid-19. Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) daring dan/ atau luring.²⁰

a. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Tujuan Pembelajaran Dari Rumah (BDR) selama masa darurat Covid-19 sebagai berikut :

1. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19
2. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid- 19
3. Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan
4. emastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.²¹

b. Mekanisme Pembelajaran Jarak Jauh

Mekanisme BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan kombinasi dalam 2 (dua) pendekatan:

1. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring). Media atau bahan ajar yang digunakan gadget atau pun laptop dalam beberapa aplikasi
2. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Media yang digunakan adalah panduan kegiatan main yang dibuat guru dengan menggunakan material/bahan belajar dari benda dan lingkungan sekitar.²²

Dalam pelaksanaan PJJ melakukan beberapa langkah antara lain :

a. Menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan

²⁰ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

²¹ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

²² Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

- b. Bekerja dan mengajar dari rumah bagi guru dan tenaga kependidikan.
 - c. Menentukan jadwal piket jika diperlukan.
 - d. Membuat rencana pembelajaran berkelanjutan.
 - e. Melakukan pembinaan dan pemantauan melalui laporan pembelajaran.
 - f. Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi PJJ secara daring dan luring.
 - g. Membentuk tim satgas penanganan Covid-19 di satuan pendidikan
- c. Pengembangan Kurikulum dalam Masa Pandemi

Pengembangan kurikulum selama PJJ dilakukan penyederhanaan dalam satuan pendidikan, meliputi :

1. Menentukan KD, diambil menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
2. Mengembangkan muatan materi pembelajaran, kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi muatan pembelajaran yang difokuskan pada :
 - a) Spiritual keagamaan
 - b) Penguatan karakter dan budaya
 - c) Aktivitas fisik
 - d) Literasi dan numerasi
 - e) Pencegahan dan penanganan pandemi (Covid-19)

- f) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
3. Mengembangkan pembiasaan, yang dapat menumbuhkan *life skill* dan penanaman nilai-nilai karakter yang dapat dilakukan menyatu dengan aktivitas dirumah.
 4. Mode pembelajaran (kombinasi daring dan luring), guru memfasilitasi pelaksanaan PJJ baik luring dan daring sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.
 5. Media dan bahan yang digunakan, yang disesuaikan dengan tema, dengan mempertimbangkan ketersediaan bahan baik disatuan pendidikan dan rumah
 6. Mengembangkan tema, dipilih disesuaikan dengan kondisi lingkungan anak baik dalam maupun disekitar rumah anak.
 7. Perencanaan pembelajaran (rancangan kegiatan main dirumah).²³

Dalam penerapannya TKIT Sinar Melati Pakem Sleman sudah dapat melaksanakan pembelajaran secara *daring*. Kegiatan yang dilaksanakn sesuai dengan arahan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat. Hal ini membuktikan bahwa TKIT Sinar Melati Pakem Sleman dapat menyesuaikan kurikulum dengan keadaan sekarang dengan adanya wabah Covid-19. Wabah Covid-19 ini dapat di siasati oleh pihak TKIT Sinar Melati Pakem Sleman dalam melaksanakan pembelajaran. Mulai dari kegiatan yang dilaksanakn dirumah dan dapat memanfaatkan media dan bahan pembelajaran yang efektif untuk anak.

²³ Dokumen Kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

B. Minat Anak Kelompok A1 dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

Menurut Muhibbin Syah bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁴ Minat dalam diri individu memiliki kecenderungan ataupun gairah yang tinggi. Dalam minat juga menggambarkan keinginan akan sesuatu hal yang dapat diukur. Jadi minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman merupakan pembelajaran intra sekolah, dimana seluruh anak diwajibkan untuk mengikutinya. Dalam kegiatan ini anak-anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Anak berminat belajar membaca Al-Qur'an semenjak masuk ke TKIT Sinar Melati Pakem Sleman. Dalam pelaksanaannya tentu ada permasalahan yang muncul.

Permasalahan yang muncul dilapangan yaitu, anak cenderung kurang meminati pembelajaran membaca Al-Qur'an pada saat awal anak masuk ke TKIT Sinar Melati Pakem Sleman. Anak cenderung lebih menyukai pelajaran menggambar, mewarnai dan berhitung. Berikut ini wawancara dengan ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD sebagai berikut:

“Awal tahun ajaran baru anak cenderung tidak menyukai pelajaran membaca Iqro', lebih suka belajar kesenian atau berhitung.”²⁵

²⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 133.

²⁵ Hasil wawancara Ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD tanggal 10 April 2021.

Dari wawancara kepada guru kelompok A1 Santi Susilowati, S.Pd AUD menjelaskan bahwa diawal tahun ajaran baru anak cenderung tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, akan tetapi berbeda dengan pelajaran seperti kesenian maupun berhitung. Sehingga dapat diketahui minat anak pada awal mula ajaran baru anak yang baru masuk sekolah kurang berminat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Selain itu persoalan baru yang muncul yaitu di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, keterbatasan guru untuk bertatap muka dengan anak tentu membuat proses pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal. Peran guru di sekolah digantikan oleh orangtua di rumah dalam mengajarkan belajar membaca Al-Qur'an bagi anak. Guru harus ekstra berfikir untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak, agar minat belajar membaca Al-Qur'an meningkat.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Juni Setiya S mengenai minat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman sebagai berikut:

“Anak sangat antusias, apalagi yang di rumah sudah mengikuti TPA. Jadi semakin semangat lagi untuk mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di sekolah. Anak sangat berminat dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Terutama di sekolah, karena anak senang jika di berikan stiker bintang oleh guru.”²⁶

Selain itu dapat diketahui mengenai minat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman dari wawancara Ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD sebagai berikut:

²⁶ Hasil wawancara Ibu Dra. Hj. Juni Setiya S, tanggal 12 April 2021.

“Anak sangat antusias. Jika di sekolah anak langsung antri dengan tertib dan rapi.”

Diketahui bahwa anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman dengan ditunjukkan anak yang semangat. Selain itu anak yang sudah mengikuti TPA dirumah akan menjadi lebih semangat lagi. Anak yang sudah mengikuti TPA dirumah sudah memiliki bekal dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman. Sehingga anak yang sudah mengikuti TPA dirumah menunjukkan lebih berminat dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

Gambar 4.1
Anak yang sedang Didampingi Orang Tua



Pada gambar di atas terdapat guru, anak dan orang tua. Anak sedang melakukan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan disimak guru. selain itu orang tua mendampingi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah untuk mengontrol kemajuan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Pada awal tahun pembelajaran baru dari siswa kelompok A1 sejumlah 16 anak seluruhnya secara bersama-sama memulai kegiatan belajar membaca Al-

Qur'an dari awal yaitu pengenalan huruf hijaiyah. Dari observasi penulis di lapangan beberapa waktu yang lalu yaitu penelitian awal ada beberapa anak yang sudah mengetahui huruf hijaiyah namun hanya beberapa saja yaitu 4 anak. Hal ini menunjukkan bahwa ada 4 anak yang sudah mengetahui/mengenal huruf hijaiyah dari 16 anak di kelompok A1. Jadi 25% anak di kelompok A1 sudah mulai mengenal huruf hijaiyah. Setelah anak mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman selama 2 bulan anak yang sudah menguasai huruf hijaiyah yaitu sebanyak 12 anak. Sehingga dapat diketahui peningkatan pemahaman anak mengenai belajar membaca Al-Qur'an sebanyak 75 %. Maka dapat diketahui bahwa minat anak kelompok A1 dalam belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman meningkat dengan baik.

C. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Anak dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Kelompok A1 di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

Hambatan pelaksanaan pendidikan adalah metode pengajaran Al-Qur'an. Sehubungan dengan penggunaan metode tersebut, di Indonesia terdapat beberapa metode dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, di mana awalnya didasari penggunaan juz,,amma dan seiring berjalannya waktu semakin bervariasi. Salah satu faktor yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru, cara guru mengajar mempengaruhi keberhasilan pembelajaran meskipun ada faktor lain seperti anak, materi, metode mengajar, sarana dan

prasarana serta lingkungan.²⁷ Guru memiliki peran penting dalam belajar membaca Al-Qur'an. Guru yang menjadi hal penting dalam kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan peran guru yang baik agar pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Peran guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman dari pengamatan penulis, maka haruslah terlebih dahulu melihat proses pembelajarannya. Proses pembelajaran di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman setiap hari lebih kurang sama karena kelas pembelajaran bidang pengetahuan sesuai kurikulum dilaksanakan di TK pada umumnya. Proses pembelajaran siswa TKIT Sinar Melati Pakem Sleman disusun sesuai dengan kurikulum bidang pengetahuan setingkat TK. Pada TKIT Sinar Melati Pakem Sleman pembelajaran Al-Qur'an mendapat proporsi yang seimbang dan tepat bagi perkembangan anak, pelajaran membaca Al-Qur'an merupakan pembelajaran intra sekolah. Dari kurikulum yang ada, maka seluruh anak wajib mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

Guru sangat berperan penting dalam proses belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD sebagai berikut:

“Guru semangat dalam membimbing anak saat setoran membaca iqro'. Guru memberikan bimbingan dan memberikan motivasi kepada anak saat setoran belajar membaca Al-Qur'an dan setelahnya. Selain itu guru memberikan reword untuk anak”²⁸

²⁷ Eliyyil Akbar, A2MIPARI (Aksi Anak Membecca Irqo' Pagi Hari) :Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini “Asg-Shiby”, *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, ISSN Cetak : 2477-4715, ISSN Online : 2477-4189, Vol. 3 (2), 2017.

²⁸ Hasil wawancara Ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD tanggal 10 April 2021.

Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran harus mempunyai strategi yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam diri anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang dituangkan kedalam hasil karya anak.²⁹ Guru memberikan bimbingan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dengan strategi yang dibutuhkan anak. Jadi guru dalam membimbing anak TKIT Sinar Melati Pakem Sleman dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an sangat semangat dalam membimbing. Disini peran guru sebagai fasilitator dan informator dalam hal kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar minat dalam membaca Al-Qur'an lebih dari pada sebelumnya. Semangat tersebut ditunjukkan terutama saat anak sedang setoran Iqro' dengan guru. Jadi guru memberikan perhatian lebih kepada anak. Dalam hal ini, guru juga menjadi informator bagi siswa, guru yang menjadi pemateri dalam memberikan video pembelajaran baca Al-Qur'an.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Juni Setiya S mengenai peran guru dalam belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman sebagai berikut:

“Peran guru yang dilakukan yaitu guru yang kompeten dalam mengajar, dengan belajar dan mengikuti pelatihan belajar Iqro' yang benar. Sehingga guru memang mempunyai peran aktif dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.”³⁰

²⁹ Sartika M. Taher Erni Munastiwi, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta, *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, e-ISSN: 2502-3519, Vol. 4 No. 2 Juni 2019.

³⁰ Hasil wawancara Ibu Dra. Hj. Juni Setiya S, tanggal 12 April 2021.

Diketahui bahwa guru sangat berperan dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman. Dengan dibuktikannya guru yang mempunyai kompetensi yang memadai. Guru yang kompeten tersebut mengikuti pelatihan belajar Iqro'. Metode Iqro' digunakan di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman pada saat kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Guru memberikan bimbingan, semangat dan motivasi kepada anak. Biasanya di lakukan setelah anak selesai setoran membaca Iqro'.

Selain itu Ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD memberikan keterangan mengenai peran guru sebagai berikut:

“Guru di sekolah sangat berperan. Karena jika dirumah kadang anak tidak mau belajar membaca Al-Qur'an. Guru memberikan arahan kepada anak dengan sabar dan telaten.”³¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran guru pada kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman sangat berperan aktif. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya guru yang menunjukkan sikap sabar dan telaten kepada anak. sikap sabar dan telaten tersebut mendorong akan minat anak dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

Pada tahun pelajaran 2020/2021 kendala terbesar yang ditemui oleh sekolah adalah adanya wabah Covid-19 yang mengakibatkan terbatasnya pembelajaran dan tatap muka yang dilakukan guru kepada siswa TKIT Sinar Melati Pakem Sleman. Tentu saja hal tersebut merupakan tantangan bagi guru untuk menemukan cara yang tepat, guna meningkatkan minat membaca Al-

³¹ Hasil wawancara Ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD tanggal 10 April 2021.

Qur'an. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Juni Setiya S sebagai berikut:

“Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ini memang sudah ada sejak awal berdiri. Jadi pendirinya sudah mewajibkan ada belajar membaca Al-Qur'an untuk anak”³²

Kegiatan belajar membacar Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman dilaksanakan dapat diketahui dari wawancara dari Ibu Dra. Hj. Juni Setiya S sebagai berikut:

“Setiap hari senin sampai hari jumat”³³

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan membaca huruf Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari yaitu hari Senin-Jum'at. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehari-hari tetap mengacu dan berpedoman pada kurikulum TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

Dalam melaksanakan belajar membacar Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman tentunya menggunakan metode. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD mengenai metode yang digunakan di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman sebagai berikut:

“Metodenya dengan CBSA Iqro'. Metode tersebut yang paling gampang. Selain itu ada hafalan surat-surat pendek, hadis dan doa-doa”³⁴

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Juni Setiya S mengenai metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman sebagai berikut:

“Metode yang digunakan yaitu dengan metode Iqro'.”³⁵

³² Hasil wawancara Ibu Dra. Hj. Juni Setiya S, tanggal 12 April 2021.

³³ Hasil wawancara Ibu Dra. Hj. Juni Setiya S, tanggal 12 April 2021

³⁴ Hasil wawancara Ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD tanggal 10 April 2021.

³⁵ Hasil wawancara Ibu Dra. Hj. Juni Setiya S, tanggal 12 April 2021

Dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman yaitu metode Iqro' sesuai dengan dengan pendekatan CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Pada kegiatan belajar membacar Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman ini anak secara aktif mengikuti dan mempraktekan membaca Iqro'.

Pendekatan CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) merupakan pendekatan cara belajar siswa/santri aktif ini merupakan suatu pendekatan dalam kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa/santri (melibatkan siswa/santri secara aktif), yang telah diberlakukan sejak dahulu. Hanya kadar tingkat keterlibatan siswa itulah yang berbeda. Kegiatan belajar tidak berpusat pada siswa (*student centred*). Siswa pada hakikatnya memiliki potensi atau kemampuan yang belum terbentuk secara jelas maka kewajiban gurulah untuk merangsang agar mereka mampu menampilkan potensi itu, betapapun sederhananya.³⁶ Melalui pendekatan ini anak dituntut ntuk aktif. Aktif disini dalam artian anak belajar dengan mandiri dan aktif untuk membaca Iqro'. Kegiatan ini diterapkan pada saat setoran dengan guru secara langsung. Anak yang sudah dapat membaca Iqro' dengan baik maka guru hanya memberikan arahan saja/ membenarkan bacaan yang salah saja. Guru memberikan rangsangan kepada anak agar kemampuannya untuk belajar membaca Al-Qur'an tersebut terlatih dengan baik. Jadi potensi yang dimiliki anak di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman akan berkembang secara maksimal, khususnya belajar membaca Al-Qur'an.

³⁶ Bashiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 30

Srijatun mengatakan bahwa metode Iqro' merupakan cara cepat membaca Al-Qur'an. Terdiri dari enam jilid yang dilengkapi buku tadwij praktis dan dalam waktu relatif singkat. Pada pelaksanaannya metode Iqro' ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam dan ditekankan pada bacaan yang fasih dan sesuai dengan makhroj dan bacaannya. Metode ini bisa dikatakan cukup mudah untuk diajarkan pada anak usia dini. pembelajaran dengan metode Iqro' diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan bunyi atau mahraj dan tanda baca atau harkat. Setelah anak mengenal tahapan tersebut selanjutnya anak akan belajar kata dan kemudian kalimat. Setiap jilid pada buku Iqro dilengkapi dengan panduan atau petunjuk yang membantu anak lebih mudah dalam belajar.³⁷ Metode Iqro, metode ini yang paling populer dan paling banyak digemari dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dengan menerapkan metode Iqro' guru dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak. Hal tersebut dapat terlihat dari buku prestasi siswa dan hasil dari *sharing* dengan orangtua siswa saat orang tua datang kesekolah rutin satu minggu sekali untuk pengumpulan dan pengambilan tugas. Dari hal-hal tersebut diatas, menunjukkan adanya peningkatan minat membaca pada siswa, meskipun juga masih ditemukan beberapa hambatan.

³⁷ Srijatun, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di RA Perwinda Slawi Kabupaten Tegal, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, Nomor 1 25-42. ISSN: 25028057, 2017, hlm. 33.

Gambar 4.2
Anak sedang Belajar Membaca Al-Qur'an di Sekolah



Keberhasilan kegiatan pembelajaran peningkatan Al-Qur'an melalui metode Iqro' bagi siswa TKIT Sinar Melati Pakem Sleman sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu:

1. Strategi peningkatan minat peserta didik
2. Peran guru dengan kompetensi yang baik untuk mengampu pembelajaran baca Al-Qur'an
3. Peran orang tua atau wali siswa dalam menumbuhkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an

Ketiga faktor diatas akan menentukan tingkat perkembangan minat peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan baik. Observasi penulis di lapangan beberapa waktu yang lalu mengarahkan pada fokus penelitian untuk mengetahui ketiga faktor ini untuk melihat hasil pembelajaran baca Al-Qur'an bagi peserta didik TKIT Sinar Melati Pakem Sleman. Temuan penulis terhadap ketiga faktor tadi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Peningkatan Minat Anak.

Secara rinci, berdasarkan pengamatan penulis, siklus dan proses belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman. Setiap guru kelas memimpin dan menyiapkan kelas terlebih dahulu dan

pembelajaran diawali dengan salam dan doa pembuka belajar dan dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasa. Berdasarkan penelitian, kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dilakukan dengan beberapa cara. Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati secara terperinci sebagai berikut:

a. Pengenalan Huruf Hijaiyah

Sebelum anak dapat membaca Al-Qur'an tentu anak harus mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu. Guru memberikan beberapa cara kepada anak agar anak lebih tertarik dan lebih berminat dalam mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan:

1) Kartu Huruf

Kartu huruf berisikan huruf-huruf hijaiyah, dan secara langsung guru mengenalkan huruf hijaiyah satu persatu. Diawal tahun pembelajaran guru sempat *home visit* kerumah siswa untuk memberikan pembelajaran secara langsung, juga melalui adanya kegiatan pengambilan dan pengumpulan tugas siswa maka guru masih bisa bertatap muka langsung. Jadi bisa memberikan pelajaran awal membaca Iqro'.

2) Mengirimkan Video Guru Mengajar atau Mengajar secara Online

Guru menggunakan video ketika belajar membaca Al-Qur'an kemudian diberikan atau dikirimkan kepada orang tua atau wali.

Orang tua menyampaikan kepada anak pada saat anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah.

Gambar 4.3
Guru sedang Mengajarkan Anak Belajar Membaca Melalui Video



Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa seorang guru sedang melaksanakan belajar membaca Al-Qur'an dalam bentuk video. Video tersebut berdurasi tidak lama sekitar 2-3 menit agar anak tidak merasa jenuh dan bosan. Namun dalam penyampaiannya anak dapat menerimanya dengan baik, sehingga hasilnya maksimal.

Selain itu guru menggunakan cara lain yang adalah dengan *videocall* siswa secara langsung melalui WA.

3) Memberikan Video Animasi Membaca Iqro'

Cara lain untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada siswa yang digunakan adalah melalui video animasi membaca Iqro'. Dengan menggunakan video animasi anak tertarik untuk menyaksikan video dan secara tidak langsung meningkatkan minat anak untuk belajar membaca Al-Qur'an.

b. Latihan Membaca Iqro'

Setelah guru memberikan pembelajaran dan contoh cara membaca Iqro', maka anak diminta untuk membaca Iqro' baik secara langsung maupun melalui video. Jika dengan video maka orang tua yang merekam proses belajar membaca, lalu kemudian video dikirimkan kepada guru. Guru akan memberikan penilaian dan koreksi dan cara membaca anak secara langsung, jadi anak akan mengetahui letak kesalahannya.

Dalam pelaksanaannya, guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan materi pelajaran Al-Qur'an, sesuai modul salah satunya Metode Iqra', serta kartu kertas prestasi.³⁸ Guru dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada anak pada awalnya mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan anak seperti buku Iqro'. Selain itu yang tak kalah penting yaitu kartu prestasi. Kartu prestasi tersebut digunakan untuk memberikan evaluasi/penilaian anak mengenai pencapaiannya.

Berikut ini keterangan mengenai dari hasil wawancara oleh Ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD sebagai berikut:

“Proses kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ini dengan cara menyimak 1 anak 1 guru, dengan setoran langsung.”³⁹

³⁸ Mastiti Subur, Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an dengan Metode, Iqro' di Raudlatul Athfal, *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2 (1), 2016, ISSN Cetak : 2477-4715, ISSN Online : 2477-4189.

³⁹ Hasil wawancara Ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD tanggal 10 April 2021.

Dari hasil wawancara oleh Ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD dapat diketahui bahwa pada kegiatan setoran dilaksanakan dengan anak membaca Iqro' disimak oleh guru. Setelah anak membaca Iqro' baik disekolah maupun dirumah maka hasil membaca anak ditulis dalam buku atau kartu prestasi baca untuk mempermudah pengecekan. Peran guru disini juga sebagai evaluator dan fasilitator dalam pada saat menerima setoran anak. Menjadi evaluator kaena secara langsung mengkoreksi bacaan dari anak pada saat membaca Al-Qur'an. Dan menjadi Fasilitator saat anak mengalami kesulitan pada saat belajar membaca dan kesulitan dalam pengejaan maupun pelafalan huruf hijaiyah dirumah. Ini dikarenakan tidak semua orang tua mampu mengajarkan baca Al-ur'an secara benar. Guru dengan senang hati akan menjadi fasilitator bagi anak yang kesulitan, baik bertemu saat storan membaca atau menggunakan *videocall*.

Gambar 4.4
Kartu Prestasi Anak

NO	TANGGAL	GURU				GURU		
		DAL	UZUQ	KRI	IQRU	DAL	CONTINENTAL	KRI
1	10/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
2	11/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
3	12/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
4	13/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
5	14/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
6	15/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
7	16/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
8	17/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
9	18/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
10	19/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
11	20/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
12	21/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
13	22/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
14	23/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
15	24/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
16	25/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
17	26/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
18	27/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
19	28/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
20	29/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
21	30/01/2021	1	1	1	1	1	1	1
22	31/01/2021	1	1	1	1	1	1	1

Gambar di atas merupakan gambar kartu prestasi anak. Kartu tersebut digunakan untuk menulis pencapaian anak dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an anak. Tujuan dari kartu prestasi tersebut agar guru dan orang tua dapat mengontrol perkembangan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Keterangan lebih lanjut mengenai kartu prestasi yang dimiliki oleh anak dapat diketahui dari wawancara Ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD sebagai berikut:

“Di kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ini ada buku prestasi anak. Masing-masing anak mempunyai 2 buku prestasi. Jadi 1 buku prestasi untuk disekolah, dan 1 buku prestasi lagi untuk dirumah.”⁴⁰

Dapat diketahui bahwa setiap anak mempunyai kartu prestasi sendiri sendiri. Dimana kartuprestasi tersebut di pegang oleh orang tua dan gur. Kartu yang di bawa oleh gur berada di sekolah. Sedangkan kartu prestasi yang di bawa oleh orang tua berada di rumah.

c. Setoran Membaca Iqro' secara Langsung atau Melalui Video

Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan), siswa kadangkala anak merasa jenuh jika harus belajar dirumah dengan pendampingan orangtua atau kerabat. Maka peran sekolah adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk seminggu sekali bisa memberikan setoran membaca Iqro' secara langsung bertemu guru disekolah. Hal tersebut memiliki dampak yang besar pada minat belajar membaca Al-Qur'an pada anak.

⁴⁰ Hasil wawancara Ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD tanggal 10 April 2021.



Pada gambar di atas anak menunjukkan anak sedang belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Gambar tersebut dalam bentuk video yang kemudian di kirimkan oleh guru pengampunya. Setelah orang tua mengirimkan video tersebut maka guru memberikan evaluasi untuk anak yang dituliskan ke dalam kartu prestasi anak.

d. Pemberian *Reward*

Pemberian *reward* atau penghargaan bagi Anak yang Rajin belajar membaca Al-Qur'an. Pemberian penghargaan bagi anak tentu saja sangat berdampak kepada minat belajar membaca Al-Qur'an anak. Pemberian *reward* untuk anak adalah pujian dari guru juga pemberian bintang untuk anak. Anak akan berlomba-lomba untuk giat belajar membaca Al-Qur'an dengan rajin dan bersaing dari temannya. Dengan cara tersebut cukup efektif untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an metode Iqro' tersebut. Anak akan termotivasi untuk mengumpulkan bintang lebih banyak lagi di buku prestasinya.

2. Peran Guru dengan Kompetensi yang Baik.

Untuk mengampu pada kegiatan belajar membaca Al-Qur'an guru sangat berperan. Selain penggunaan metode Iqro' yang baik, peran guru pengampu sangat pula menentukan hasil belajar membaca Al-Qur'an.

Wawancara Ibu Dra. Hj. Juni Setiya S sebagai berikut:

“ Guru yang sudah memiliki ijazah Sarjana PAUD, Sarjana Pendidikan, Sarjana Pendidikan Islam, atau yang sedang kuliah di Perguruan Tinggi Agama Islam. Selain itu bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik”⁴¹

Hasil wawancara oleh Ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD sebagai berikut:

“ Guru bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, berperilaku baik terutama dihadapan anak dan juga pernah mengikuti pelatihan metode pembelajaran Iqro' dan setiaap satu minggu sekali diadakan pelatihan baca Al-Qur'an dan pengembangan metode pengajaran secara rutin.”⁴²

Dari kedua pernyataan kedua guru tersebut dapat diketahui beberapa kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi guru pengampu di TKIT Sinar

Melati Pakem Sleman adalah:

- a. Guru memiliki ijazah Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Sarjana Pendidikan, Sarjana Pendidikan Islam, atau sedang melaksanakan study di Perguruan Tinggi Agama Islam.
- b. Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah.
- c. Mampu berperilaku baik terutama dihadapan anak didik.

⁴¹ Hasil wawancara Ibu Dra. Hj. Juni Setiya S, tanggal 12 April 2021

⁴² Hasil wawancara Ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD tanggal 10 April 2021.

d. Pernah mengikuti pelatihan metode pembelajaran Iqro' dan setiap satu minggu sekali diadakan pelatihan baca Al-Qur'an dan pengembangan metode pengajaran secara rutin.

Kondisi ketersediaan guru pengampu sesuai dengan kualifikasi di atas dapat terpenuhi semuanya di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman. Hasil wawancara penulis dengan guru TKIT Sinar Melati Pakem Sleman mengenai hal ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

“Guru pengajar di TKIT Sinar Melati ini ada 11 guru dengan jumlah kelas, baik dari segi jumlahnya maupun dari segi kualitasnya Insyaallah sudah terpenuhi Untuk mengisi jam pelajaran membaca Iqro' satu guru mengampu satu kelas.”⁴³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengajar dalam belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Ngemplak Sleman sudah memenuhi dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan adanya 11 guru yang dapat mengajar belajar membaca Al-Qur'an tersebut sudah mencukupi secara keseluruhan. Sehingga dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Ngemplak Sleman berjalan dengan baik.

Peran guru berdasarkan hasil wawancara dan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai informator, disini guru mengajarkan kepada anak membaca Al-Qur'an secara langsung maupun menggunakan media.
- 2) Guru menjadi fasilitator, saat anak belajar membaca Al-Quran terutama dirumah, orang tua kadang merasa kesulitan dalam mendampingi anak saat belajar, terutama saat menyebutkan huruf hijaiyah. Disini peran

⁴³ Hasil wawancara Ibu Dra. Hj. Juni Setiya S, tanggal 12 April 2021

guru sebagai fasilitator untuk mengajarkan secara langsung maupun secara *videocall*.

- 3) Guru sebagai motivator, guru memberikan motivasi pada anak untuk meeningkatkan minat ddalam membaca Al-Qur'an.
- 4) Guru sebagai evaluator, guru mengkoreksi anak pada saat belajar membaca.

9. Peningkatan minat membaca Al-Qur'an

Peningkatan minat membaca Al-Qur'an pada anak kelas A1 disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan minat dilihat dari antusias anak.

Hal ini dditunjukkan saat memasuki pelajaran jam membaca Iqro, Anak menanyakan pada orangtuanya dihari itu media apa yang diberikan guru untuk mengajar, misal dengan *videocall* atau media video animasi.

- 2) Meningkatnya minat anak terlihat dari kartu prestasi.

Jika guru melakukan evaluasi maka terlihat dari kartu prestasi yang semakin hari menunjukkan progres yang baik atau peningkatan.

- 3) Saat pelajaran membaca Al-quran/Iqro anak memiliki tingkat perhatian yang tinggi.

Terlihat pada saat anak menyaksikan video dari guru atau pada saat guru memberikan pelajaran, anak bersungguh-sungguh saat memperhatikan, dan anak langsung ikut meempraktekan membaca.

- 4) Antusias anak yang meningkat untuk ikut datang kesekolah mengambil tugas mingguan.

Meskipun masa pandemi, orangtua tetap diminta satu minggu sekali datang ke sekolah untuk mengumpukan dan mengambil tugas, di waktu tersebut anak diminta ikut ke sekolah agar bisa setoran langsung kepada guru.

5) Anak menjadi lebih suka membaca Iqro' diluar jam sekolah

Di waktu luang atau setelah shalat anak meminta kepada orangtua untuk mengulang kembali belajar membaca Iqro selain itu anak juga belajar membaca Iqro diluar jam sekolah melalui les atau TPA di sekitar tempat tinggalnya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peran guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman yang paling menonjol yaitu sebagai fasilitator. Guru memudahkan anak pada proses belajar membaca Al-Qur'an. Dibuktikan dengan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif, dan memberikan kenyamanan pada anak. Selain itu guru memberikan pelayanan yang maksimal dengan berkomunikasi dengan baik.

D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Anak kelompok A1 pada Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

Dalam menumbuhkan minat belajar membaca Al-Qur'an anak tentunya ada peran penting guru. Maka perlu mengetahui faktor-faktor dasar yang mempengaruhi timbulnya minat. Menurut Taufani, ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu :

1. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.
3. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.⁴⁴

Peran guru dalam meningkatkan minat anak kelompok A1 pada kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut ada dua macam yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

⁴⁴ Taufani. *Minat, Faktor faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka cipta. 2008) hlm. 38.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman dapat dipengaruhi dari beberapa faktor. Dapat diketahui dari hasil wawancara dari Ibu Dra. Hj. Juni Setiya S sebagai berikut:

“Anak sangat berminat dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Terutama di sekolah, karena anak senang jika di berikan stiker bintang oleh guru.”⁴⁵

Dapat diketahui bahwa anak berminat dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman karena anak senang jika anak diberikan stiker bintang. Stiker bintang tersebut diberikan kepada anak yang lancar dalam setoran membaca Iqro'. Guru memberikan stiker bintang tersebut bertujuan untuk agar anak lebih semangat dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

Peningkatan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an melalui di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman dapat dikatakan sudah berhasil. Dilihat dari perkembangan kartu prestasi siswa yang menunjukkan minat anak membaca yang meningkat. Disamping keterbatasan pengelola dalam memaksimalkan faktor pendukung pembelajaran, terdapat hal-hal yang menjadi penunjang keberhasilan meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman. Beberapa hal tersebut dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran yang bervariasi digunakan guru.
- b. Penggunaan video pembelajaran baca Al-Qur'an dan penguasaan ilmu teknologi oleh guru.

⁴⁵ Hasil wawancara Ibu Dra. Hj. Juni Setiya S, tanggal 12 April 2021

- c. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' dimaksimalkan dengan jumlah guru yang mendukung. Metode Iqro' yang berbasis CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
- d. Orang tua aktif, melalui tugas rumah yang diberikan kepada setiap anak setiap hari orang tua memberikan bimbingan.
- e. Adanya kerja sama orang tua dan pihak sekolah dan guru memiliki kompetensi dibidangnya tersedianya sarana dan prasarana serta murid yang mempunyai semangat dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Serta orang tua yang memiliki telepon genggam yang mendukung untuk proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung peran guru dalam meningkatkan minat anak kelompok A1 pada kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman yang paling menonjol yaitu pembelajaran yang bervariasi digunakan guru. Faktor tersebut berkaitan dengan faktor pendukung yang lain seperti penggunaan video pembelajaran baca Al-Qur'an dan penguasaan ilmu teknologi oleh guru dan Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' dimaksimalkan dengan jumlah guru yang mendukung. Metode Iqro' yang berbasis CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman dapat diketahui dari hasil wawancara oleh Dra. Hj. Juni Setiya S Sebagai berikut:

“Kendalanya jika anak mogok tidak mau membaca. Itu disebabkan beberapa hal, seperti kadang anak tidak *mood*, kelelahan, terkadang ngambek. Jika saat ini karena keterbatasan untuk setoran langsung di sekolah jadi kurang intensif. Selain itu kurangnya pendampingan orang tua saat belajar membaca Al-Qur’an di rumah”⁴⁶

Selain itu dapat diketahui faktor penghambat dari kegiatan dari wawancara dari Ibu sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi guru, yaitu: 1) Setiap kemampuan anak berbeda. 2) Harus fokus pada satu anak saja. Jadi tidak bisa dilaksanakan dengan klasikal. 3) Keadaan anak yang tidak menentu. Terkadang ada beberapa anak yang malu. Jika di sekolah anak kadang malu. Jika di rumah dengan orang tua berani membaca. 4) Pencapaian anak yang kurang sinkron. Jika di rumah sudah jilid atas tetapi di sekolah masih jilid bawah. 5) Ada orang tua yang telat mengumpulkan videonya. 6) Orang tua dan anak mulai bosan saat pandemi.”⁴⁷

Beberapa faktor penghambat dalam belajar membaca Al-Qur’an di

TKIT Sinar Melati Pakem Sleman dapat diketahui. Disamping faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penumbuhan minat anak dalam belajar membaca Al-Qur’an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman terdapat faktor penghambat. Beberapa faktor penghambat adalah sebagai berikut :

- a. Keterbatasan tatap muka secara langsung oleh guru dengan anak sehingga pembelajaran kurang maksimal
- b. Faktor kesibukan orangtua yang tidak bisa mendampingi pembelajaran secara penuh dan respon yang lama.
- c. Pembelajaran di rumah lepas dari pengawasan guru, sehingga pembelajaran tergantung pada *mood* anak.

⁴⁶ Hasil wawancara Ibu Dra. Hj. Juni Setiya S, tanggal 12 April 2021.

⁴⁷ Hasil wawancara Ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD tanggal 10 April 2021.

- d. Kurangnya ketersediaan fasilitas pendukung seperti alat-alat peraga atau alat permainan edukatif yang mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.
- e. Beragamnya kemampuan orang tua dalam pembelajaran baca Al-Qur'an melalui metode metode Iqro' menyebabkan kurang maksimalnya hasil pembelajaran tulis baca Al-Qur'an pada anak.

Beberapa faktor penghambat diatas yang membuat hasilnya tidak maksimal. Guru dan orang tua harus kerjasama untuk meminimalisir faktor pembhambat tersebut. Sehingga antara guru dan orang tua harus kerjasama dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an anak A1 di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan minat anak kelompok A1 pada kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman yang paling menonjol yaitu keterbatasan tatap muka secara langsung selama pandemi Covid-19. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi kurang maksimal. Selain itu pembelajaran membaca Al-Qur'an dirumah lepas dari pengawasan guru, sehingga pembelajaran tergantung pada *mood* anak. Kesibukan orangtua yang tidak bisa mendampingi pembelajaran secara penuh dan respon yang lama juga menjadi faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan minat anak kelompok A1 pada kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.

Dimasa pandemi Covid-19 dimana pembelajaran menggunakan *daring*, peningkatan minat siswa terhadap baca Al-Qur'an melalui metode Iqro' di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman didukung pula oleh orangtua. Utamanya pelaksanaan pembelajaran membaca Iqro' bagi masing-masing siswa yang dibimbing oleh orang tua dirumah masing-masing. Setiap anak diberikan tugas rumah oleh guru pengampu yakni dalam bentuk membaca dan menulis Iqro'. Setiap anak mendapat materi tugas rumah yang berbeda dengan siswa lainnya sesuai dengan tingkat perkembangan baca siswa. Tiap pagi sebelum jam pelajaran utama dimulai tugas rumah ini diujikan oleh guru kepada setiap siswa.

“Pelaksanaan membaca Iqro' ini sangat membutuhkan peran aktif orang tua dalam membimbing siswa ketika siswa belajar di rumah. Orang tua juga bisa memberikan privat membaca Iqro' untuk anak. Pelaksanaan metode ini cukup baik memberikan dampak penumbuhan minat dan kemampuan siswa dalam membaca Iqro'”⁴⁸

Dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Ibu Santi Susilowati di atas, bahwa pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Ngemplak Sleman sangat membutuhkan peran aktif dari orang tua anak. hal tersebut dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an dirumah. Dampak yang berpengaruh dalam belajar membaca Al-Qur'an ini yaitu dengan adanya privat kepada anak.

Hasil wawancara penulis terhadap beberapa orangtua siswa kelas A1 dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Santi Susilowati, S.Pd AUD tanggal 10 April 2021.

Tabel. 4.1
Proses Belajar Membaca Al-Qur'an di rumah oleh Orang Tua Anak
Kelompok A1 TKIT Sinar Melati Pakem Sleman

NO	PERTANYAAN	JAWABAN		
		Ya	Tidak	Tidak jawab
1	Apakah anak memperoleh bimbingan membaca Al-Qur'an di rumah?	16	0	0
2	Apakah anak mengikuti kegiatan TPA di rumah?	10	2	0
3	Apakah anak memperoleh privat belajar membaca Al-Qur'an dengan orang tua	3	13	0
4	Apakah ada kesulitan atau kendala membimbing anak dalam belajar membaca Al-Qur'an?	8	8	0
5	Apakah anak "mengaji" secara mandiri di rumah?	5	11	0

Dari tabel di atas, beberapa hal dapat menggambarkan kontribusi pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an di rumah terhadap keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak TKIT Sinar Melati Pakem Sleman. Dari 16 anak kelompok A1, sebanyak 16 anak atau mendapatkan pengajaran membaca Al-Qur'an di rumah bersama orang tua. Sebanyak 10 orang anak mengikuti kegiatan TPA dengan keinginan sendiri. Akan tetapi, ada 8 atau separuh dari orang tua mengalami kesulitan dan menemukan kendala menjalankan mengajar Iqro' di rumah karena kemampuan orang tuanya yang terbatas, baik waktu maupun kemampuan mengajar.

Hal tersebut diatas dapat teratasi dengan adanya pemberian materi dari guru yang bervariasi sehingga membantu orang tua dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an terutama Iqro'. Seperti dengan guru yang aktif mengecek kegiatan belajar anak di rumah, memberikan video pembelajaran membaca Al-Qur'an dan menerima setoran membaca dari anak, sehingga anak

lebih termotivasi dalam membaca Al-Qur'an. Disamping itu, hasil wawancara dengan orang tua wali ada kejenuhan anak karena diajar oleh orang tua dan kerabat, dan juga anak masih “mengaji” di tempat lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis yang sudah dilaksanakan oleh penulis kipsi ini maka dapat diambil kesimpulannya, sebagai berikut:

1. Minat anak kelompok A1 dalam belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman yaitu sangat berminat. Dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di kelompok A1 di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan cara pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca Iqro', setoran membaca Iqro' secara langsung atau melalui video dan *reward* atau penghargaan bagi anak yang rajin. Melalui strategi yang digunakan oleh guru terlihat adanya peningkatan minat baca anak. Sebagaimana yang ditunjukkan dengan adanya bukti yang dapat dilihat dari kartu prestasi anak yang meningkat, anak lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca Iqro', serta anak senang membaca Iqro' diluar jam pelajaran.
2. Peran guru dalam meningkatkan minat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an kelompok A1 di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman adalah sebagai berikut: informator, fasilitator, motivator dan evaluator guna meningkatkan minat membaca pada anak.

3. Peningkatan minat membaca Al-Qur'an pada anak kelas A1 disimpulkan sebagai berikut:
 - 1) Peningkatan minat dilihat dari antusias anak.
 - 2) Meningkatnya minat anak terlihat dari kartu prestasi.
 - 3) Saat pelajaran membaca Al-quran anak memiliki tingkat perhatian yang tinggi.
 - 4) Antusias anak yang meningkat untuk ikut datang kesekolah mengambil tugas mingguan.
 - 5) Anak menjadi lebih suka membaca Al-Qur'an diluar jam sekolah
4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan minat anak kelompok A1 pada kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TKIT Sinar Melati Pakem Sleman.
 - a) Faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca Al-Quran pada anak yaitu: proses pembelajaran yang bervariasi digunakan guru, penggunaan video pembelajaran baca Al-Qur'an dan penguasaan Ilmu teknologi oleh guru, metode pembelajaran baca Al-Qur'an melalui metode Iqro' dimaksimalkan dengan jumlah guru yang mendukung yaitu CBSA, adanya kerja sama orang tua dan pihak sekolah dan guru memiliki kompetensi dibidangnya tersedianya sarana dan prasarana serta murid yang mempunyai semangat dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Serta orang tua yang memiliki telepon genggam yang mendukung untuk proses pembelajaran.
 - b) Faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak yaitu: keterbatasan tatap muka secara langsung oleh guru dengan siswa sehingga pembelajaran

kurang maksimal, faktor kesibukan orangtua yang tidak bisa mendampingi pembelajaran secara penuh, pembelajaran di rumah lepas dari pengawasan guru, sehingga pembelajaran tergantung pada *mood* anak., kurangnya ketersediaan fasilitas pendukung seperti alat-alat peraga atau alat permainan edukatif yang mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, beragamnya kemampuan orang tua dalam pembelajaran baca Al-Qur'an melalui metode metode Iqro' menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar membaca Al-Qur'an pada anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Hendaknya guru TKIT Sinar Melati Pakem Sleman lebih kreatif dan bervariasi dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak.
2. Meningkatkan pemberian pemahaman terhadap orangtua wali tentang program yang terkait dengan pembelajaran serta memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an pada anak sejak dini dirumah, sehingga perkembangan keagamaan dapat berkembang secara optimal.
3. Menambah fasilitas pendukung seperti alat-alat peraga atau alat permainan edukatif yang mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.
4. Hendaknya guru lebih banyak mengikuti pelatihan yang terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an inovatif.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selesaiannya penulisan skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan kemampuan peneliti dalam mengkaji permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengharap adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2004.
- Agus Sumitra & Nita Sumini. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud”. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol 4 (2). Jawa Barat: 2019.
- <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia> hal 115-120.
- M. Desiana. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Iqro. *Skripsi*. Bengkulu: Universitas Bengkulu. 2013.
- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca dan Menulis Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.
- _____. *Mendidik Anak Membaca Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Aritonang, Keke T. 2008. *Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur,. <http://digilib.unimed.ac.id> .diunduh pada 8 Februari 2021
- Bashiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat: Ciputat Press. 2005.
- Budiman Mustofa. *Dahsyatnya Sholat Membaca Al-Qur’an Dan Zikir*. Surakarta: Al-Qudwah Publishing. 2013.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007. <http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/02/minatbelajar/> diakses tanggal 24 Desember 2020
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya. 2010.
- Depdiknas. *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta : Direktprat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan TK dan SD. 2004.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press. 2010.

- Farida Ahmad. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran Melalui Metode Iqro pada Siswa Kelas 3 MIN Pathuk Gunung Kidul*. UIN SUKA: PAI UIN SUKA Tarbiyah. 2011
- Galuh Wicaksana. *Buat Anakmu Gila Membaca*. Yogyakarta: Buku Biru. 2011
- Helmawati. *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Herry Noer Ali. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Terjemahan, Usulud Tarbiyatul Islamiyah Waayasilihba. 2020.
- Huzi Mazhahiri. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: PT. Lentera Baristama. 2002.
- Ida Ratnawati, *Penerapan Metode Bermain Kartu Huruf untuk Meningkatkan Minat Baca pada Anak di BA Aisyiyah Jerukagung Kecamatan Srumbung*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Rizky Agustina, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf Kelompok A di RA Muslimat NU Donorojo I Mertoyudan Magelang*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2014.
- Imam Gunawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Iys Nur Handayani dan Suismanto. "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak" *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. e-ISSN: 2502-3519 Vol. 3 No. 2 Juni 2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/230724863.pdf>
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 58 tahun 2003 tentang standar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2010.
- Khadijah. *Pendidikan Pra Sekolah*. Medan: Perdana Publishing. 2016.
- Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2004.
- M. Sadirman A. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Mahfudz Shalahuddin. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu, 2000.

- Mastiti Subur. "Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Di Raudhatul Athfal" *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. ISSN Cetak : 2477-4715. ISSN Online : 2477-4189 Vol. 2 (1). 2016.<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1227>
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mursid. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Nur Faizin Muhith. *Dahsyatnya Membaca Al Qur'an*. Surakarta: Ziyad Visi Media. 2012.
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: PT. Bumi Askara. 2010.
- _____. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Prayitno. *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Galia Indo. 1997
- Ramayulius. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- _____. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2001.
- Said Agil Husin Al Munawar. *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: PT.Ciputat Press. 2005.
- Sartika M. Taher & Erni Munastiwi. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. e-ISSN: 2502-3519, Vol. 4 No. 2 Juni 2019.
- Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2008.
- Srijatun. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di RA Perwinda Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, Nomor 1 25-42. ISSN: 25028057. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Sujiono dan Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. 2009.

- Sukidjo. *Kompetensi Guru (Artikel)*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id> pada tanggal 20 Desember 2020. Jam 20.00 WIB.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat. 2005.
- Suyadi, dkk. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Syaikh Muhammad Said Mursi. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2006.
- S. Nasution. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Taufani. *Minat, Faktor faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta. 2008.
- Tim Pengembangan Kurikulum IGRA Daerah Istimewa Yogyakarta. *Buku pedoman pengembangan kurikulum 2013 Raudhotul Athfal (RA)*. Yogyakarta : Kementerian Agama Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. 2015
- Usman el-Qurtuby. *Al-Qur'an Tajwid Cordoba dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba. 2016.

